

**STRATEGI DAKWAH MUALAF CENTER SOLO RAYA RAYA (MCS)  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN  
MUALAF DI SOLO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan Dakwan dan Komunikasi  
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh :

**Afrilia Permatasari**

**18.12.11.086**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## **NOTA PEMBIMBING**

**Dr. SARBINI, M. Ag**

**DOSEN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

### **NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Afrilia Permatasari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Afrilia Permatasari

NIM : 181211086

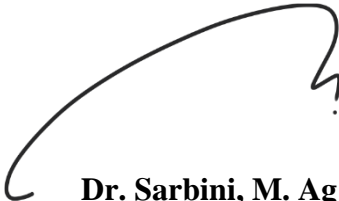
Judul : Strategi Dakwah Muallaf Center Solo Raya (MCS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Muallaf di Solo

Dengan ini kamu menilai skripsi tersebut dapat disetujui pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 3 Mei 2023

Pembimbing



**Dr. Sarbini, M. Ag**

**NIP 19690426 201701 1 166**

## **SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afrilia Permatasari  
NIM : 18.12.11.086  
TTL : Karanganyar, 25 April 1990  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang STRATEGI DAKWAH MUALAF CENTER SOLO RAYA (MCS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN MUALAF DI SOLO adalah benar penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi dari milik orang lain.

Surakarta, 1 Mei 2023

Pemberi Pernyataan,



**Afrilia Permatasari**

**NIM. 181211086**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**STRATEGI DAKWAH MUALAF CENTER SOLO RAYA (MCS) DALAM**  
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MUALAF DI SOLO**

Disusun Oleh

**Afrilia Permatasari**

**NIM. 181211086**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Saïd Surakarta

Pada Tanggal 25 Mei 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S. Sos)

Surakarta, 26 Mei 2023

Penguji Utama



**Dr. Zainul Abas, S.Ag, M. Ag**

**NIP 19720505 200112 1 001**

Penguji II/ Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang

**Dr. Sarbini, M. Ag**

**NIK.196904262017011166**

**Drs. H. Muh. Saidun, M.Ag**

**NIP. 196308021990031001**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



**Prof. Dr. Islah, S. Ag., M.Ag**

**NIP. 19730522 200312 1 001**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah robbil 'alamiin*, puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala limpahan nikmat dan karuniaNya, rahmat dan kesempatan yang diberikan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir, pada jenjang perkuliahan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos), tentu dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pada dunia pendidikan, juga bermanfaat bagi generasi selanjutnya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sutikno dan ibu Giyati yang selalu membimbing, mendukung dengan penuh kesabaran dan senantiasa mendoakan saya di setiap shalatnya, hingga berusaha memenuhi segala apapun yang saya butuhkan dalam penyusunan skripsi.
2. Adik saya satu-satunya Clarisa Jaizah Rahmayani yang juga selalu mendoakan, mendukung, serta senantiasa memberikan semangat dalam setiap proses yang saya lewati.
3. Sahabat dan teman-teman saya yang selalu menyemangati, dan menjadi pendukung serta menjadi penolong disaat saya mengalami kesulitan dalam pembuatan skripsi. Semoga senantiasa selalu dalam kebaikan.

## MOTTO

نحن لا ندري أي أرض، و أي قلب، و أي قرار هو الخير لنا، لكننا نؤمن بأن الخير فيما  
اختاره الله لنا

"We don't know which land, which heart, and which decision is good for us, but  
we believe that good is in what Allah has chosen for us."

"Kita tidak tahu di tempat mana, hati yang mana, dan keputusan mana yang baik  
untuk kita, tetapi kita percaya bahwa kebaikan itu ada pada apa yang Allah  
pilihkan untuk kita."

## ABSTRAK

**AFRILIA PERMATASARI. NIM 181211086. STRATEGI DAKWAH MUALAF CENTER SOLO (MCS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN MUALAF DI SOLO. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.**

Agama merupakan kepercayaan setiap individu yang didasari oleh keyakinan dan kepercayaan yang diperoleh, yang mana konversi agama sudah biasa terjadi dalam masyarakat. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk keputusan yang diambil seseorang yang memilih untuk menjadi muslim. Mereka memerlukan pembinaan dan bimbingan dari orang terdekat, yayasan ataupun lembaga. Terkait hal itu di Solo ada sebuah yayasan yang membina dan mendampingi para mualaf yaitu Mualaf Center Solo Raya (MCS). Yayasan Mualaf Center Solo Raya (MCS) memiliki pengurus dan mualaf binaan yang terdiri dari organisasi Islam yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah di Yayasan Mualaf Center Solo Raya (MCS).

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan teori strategi dakwah milik Al Bayanuni yaitu strategi sentimentil, strategi rasional dan strategi indrawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan data hasil penelitian dengan data yang diperoleh dari beberapa sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Mualaf Center Solo Raya (MCS) menggunakan strategi dakwah dengan tiga cara yaitu strategi dengan lemah lembut yang berfokus pada hati dan perasaan dengan cara meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah penerima pesan dakwah dan menyampaikan materi-materi keislaman yang dapat menggerakkan hati, kedua strategi yang berorientasi pada akal pikiran atau logika dengan memberikan nasihat atau stimulasi yang baik pada objek dakwah. Serta yang ketiga, strategi yang berorientasi pada panca indra dengan cara memberikan contoh, praktik tentang nilai keislaman.

**Kata Kunci: Strategi Dakwah, Mualaf, MCS**

## ABSTRACT

**AFRILIA PERMATASARI. NIM 18121106. THE DA'WAH MUALAF CENTER SOLO (MCS) STRATEGY FOR PROMOTING LITERACY IN SOLO. Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Da'wah and Communication Departement. Ushhuluddin and Da'wah Faculty. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.**

*Religion is the belief of every individual based on conviction and trust obtained, by which conversion is common in society. Many factors can influence that, including the decision of a person who chooses to become a Muslim. They need coaching and guidance from those closest to them, foundations or institutions. With regard to the problem in solos, there is a foundation that builds up and administers to the converts: the big solo center (MCS). The mualaf center for a large solo (MCS) foundation has managers and converts to different islamic organizations. The study aims to find out how the dakwah strategy at the mualaf center grand solo (MCS) foundation.*

*The method of observation is a qualitative descriptive method using al bayanuni's precautionary startegi, a sentimental, rational, and sensory strategy. The data-collection technique used was interviews, observation and documentation. Analysis of data done with data reduction, presentation of data and drawing conclusions. The validity of data research uses the source triangulation technique, whereby data obtained from studies are compared with those obtained from several sources.*

*Studies have shown that the vast pref center (MCS) foundation USES a three-way dakwah (MCS) strategy with a gentle focus on the heart and feelings by taking time to listen to the foreign-message problem and delivering heart-oriented startegi by giving advice or good stimulation to the objects of the dakwah. And third, it is an example - oriented strategy, the practice of homophobic values.*

**Keywords: Dakwah Strategy, Convert, MCS**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirrabbi 'alamin* puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: STRATEGI DAKWAH MUALAF CENTER SOLO RAYA (MCS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN MUALAF DI SOLO dengan segala kekuatan yang ada pada penulis.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan besar Nabi Muhammad *Solallahu 'alaihi Wassalam*. Suri tauladan terbaik dan manusia paling mulia sepanjang masa, yang semoga kita semua menjadi umat yang selalu merindukan dan mendapatkan *syafa'at* beliau di hari akhir kelak, *aamiin*.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk dapat menyelesaikan program studi sarjana (S1), sekaligus untuk memperoleh gelas Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis memahami dan menyadari betul bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari do'a, dukungan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M. Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, S. Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana, S. Sos selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Zainul Abas, S. Ag. M. Ag selaku Penguji Utama yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan mengoreksi kekurangan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.

5. Drs. H. Muh. Saidun, M. Ag selaku Penguji I, yang telah mau meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk dapat memeberikan kritik dan saran untuk perbaikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Sarbini, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar, banyak meluangkan waktu dan pikiran, untuk membimbing penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Sutikno dan Ibu Giyati dan keluarga penulis yang tidak henti-hentinya mendoakan, menyemangati, membantu, dan memenuhi segala aspek yang dibutuhkan selama ini terutama saat menempuh jenjang perkuliahan hingga tahan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh pengurus, relawan dan mualaf binaan Mualaf Center Solo Raya (MCS) yang ikut menjadi Narasumber, dan telah memberikan banyak kesempatan, bantuan, pengalaman, inspirasi dan ilmu untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat dan teman-teman KPI angkatan 2018 UIN Raden Mas Said Surakarta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Sekali lagi terimakasih penulis ucapkan, semoga atas bantuan, dukungan, bimbingan, nasihat, dan do'a yang tulus tersebut dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan amal jariyah untuk kita semua. Penulis juga mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, salah kata, dan tingkah laku yang menyinggung, serta keterbatasan dalam skripsi ini.

Surakarta, 1 Mei 2023

Penulis

Afrilia Permatasari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i	
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii	
SURAT PERNYATAAN .....	iii	
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv	
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v	
MOTTO .....	vi	
ABSTRAK .....	vii	
ABSTRACT .....	viii	
KATA PENGANTAR .....	ix	
DAFTAR ISI .....	xi	
DAFTAR GAMBAR .....	xiv	
DAFTAR TABEL .....	xv	
BAB I PENDAHULUAN 1		
A. Latar Belakang .....	1	
B. Identifikasi Masalah .....	11	
C. Batasan Masalah .....	11	
D. Rumusan Masalah .....	11	
E. Tujuan Penelitian .....	11	
F. Manfaat Penelitian .....	12	
BAB II LANDASAN TEORI .....		14
A. Kajian Teori .....	14	

B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	44
C. Kerangka Berpikir .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
B. Pendekatan Penelitian .....	50
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	52
D. Sumber Data .....	52
E. Keabsahan Data .....	55
F. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum .....	59
1. Sejarah Berdirinya Mualaf Center Solo .....	59
2. Visi, Misi dan Tujuan Mualaf Center Solo .....	60
3. Struktur Pengurus Mualaf Center Solo Raya .....	61
4. Daftar Mualaf yang Bersyahadat di MCS .....	62
5. Daftar Anggota Yang Rutin Mengikuti Kegiatan Mualaf Center Solo Raya (MCS).....	66
6. Faktor Penyebab Seseorang Masuk Islam .....	66
B. Sajian Data .....	73
1. Aktivitas Dakwah Mualaf Center Solo Raya (MCS) .....	73
a. Pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin) .....	73
b. Penguatan Akidah Para Mualaf .....	77
c. Penguatan Fiqih .....	79
d. Pembahasan Kitab <i>Arba'in An Nawawiyah</i> .....	81
e. Pendampingan Prosesi Pengislaman Mualaf .....	82

C. Analisis Hasil Penelitian .....	83
1. Strategi Sentimentil ( <i>Al-Manhaj al-athifi</i> ) .....	86
2. Strategi Rasional ( <i>Al-Manhaj al-aqli</i> ) .....	88
3. Strategi Indrawi ( <i>Al Manhaj Al-hissi</i> ) .....	89
BAB V PENUTUP .....	98
A. Kesimpulan .....	98
B. Keterbatasan Peneliti .....	100
C. Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN.....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Mualaf Center Solo .....	9
Gambar 2 Kegiatan Tahsin Al Quran Mualaf .....	72
Gambar 3 Kegiatan Tahsin Al Quran .....	72
Gambar 4 Kegiatan Diskusi Pembahasan Kitab <i>Arba'in An Nawawiyah</i> .....	77
Gambar 5 Gambar Kegiatan Rutin Mingguan Mualaf (Sesi Sharing) .....	85
Gambar 6 Kegiatan Rutin Mingguan Mualaf (Sesi Diskusi) .....	87
Gambar 7 Kegiatan Praktik Gerakan Shalat .....	89

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Struktur Kepengurusan Yaysan Mualaf Center Solo Raya .....	60
Tabel 2 Daftar Nama-nama Mualaf yang Bersyahadat di MCS .....	61

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bagi sebagian besar manusia kebutuhan yang paling utama diantara kebutuhan lainnya adalah kebutuhan dalam beragama, karena kebutuhan akan agama merupakan kebutuhan mendasar dari manusia yang menginginkan kedamaian dan kebahagiaan. Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab agama yang mengatur tatanan kehidupan baik secara pribadi maupun tatanan secara sosial. Keinginan dan kebutuhan manusia tidak hanya sebatas pada kebutuhan sandang, pangan dan papan saja, melainkan terdapat keinginan dan kebutuhan yang bersifat umum pada diri sendiri yang melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya. Keinginan dan kebutuhan tersebut adalah kebutuhan untuk mencintai dan dicintai Tuhan (Muhammadin, 2019).

Manusia membutuhkan agama di dalam hidupnya, sebagai pedoman dan pegangan hidup baik untuk kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat nanti. Agama merupakan sesuatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan ciri utama kehidupan dan dapat dikatakan sebagai satu kekuatan yang paling dahsyat dalam mempengaruhi tindakan manusia. Agama merupakan risalah yang disampaikan Tuhan kepada para nabi-Nya untuk memberikan peringatan kepada manusia. Memberi petunjuk serta hukum-hukum yang sempurna untuk digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan yang nyata.



Islam adalah agama yang mencakup tujuan umum kehidupan. Islam merupakan agama yang amat memuliakan manusia dan menempatkannya pada kedudukan yang tinggi dan mulia. Islam merupakan agama dakwah yang menegaskan umatnya untuk menyiarkan agama Islam pada seluruh manusia (Saryono, 2016). Dalam Islam pemeluknya selalu didorong untuk senantiasa aktif dalam kegiatan dakwah. Berdakwah menjadi suatu sarana untuk menghidupkan dan mengembangkan agama Islam. Dakwah merupakan suatu kegiatan yang mulia bagi umat Islam, dengan tujuan untuk menyerukan, mengajak dan mempengaruhi umat manusia agar senantiasa selalu berpegang teguh pada ajaran Allah subhanahu wata'ala dan Rasul-Nya, guna untuk mendapatkan kebahagiaan hidup baik didunia maupun di akhirat (Zain et al., 2017).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ

آيَةً

*“Dari ‘Abdullah bin ‘Umr radhiyallahu ta’ala ‘anhu, bahwa Rasullah shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Sampaikanlah dariku, walau hanya satu ayat” (HR. Bukhori).*

Hadits ini dijelaskan bahwa Nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan kita untuk menyampaikan perkara agama dari beliau yang kita pahami kepada orang lain walaupun hanya satu ayat. Menyampaikan dalil dari Al-Qur’an ataupun sunnah baik yang berupa perkataan, perbuatan, maupun persetujuan dan segala hal yang terkait dengan sifat dan akhlak mulia Nabi

shalallahu ‘alaihi wa sallam. Makna dari menyampaikan walaupun hanya satu ayat itu adalah menyampaikan apapun ilmu yang bersifat ma’ruf yang dimiliki walau hanya sekedar mengetahuinya melalui apa yang pernah kita dengar dalam sebuah majelis pengajian ataupun sebagainya, yang sesuai dengan kemampuan yang kita miliki (Fahrurrozi et al., 2019). Didalam Al-Qur’an juga banyak ditemukan ayat yang memerintahkan kita secara tegas untuk melaksanakan kewajiban berdakwah, seperti dalam firman Allah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali imran [3]: 104)*

Ayat-ayat Al-Qur’an diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan komunikasi tentang ajaran Allah yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan As-sunnah, supaya manusia dapat mengambil sebuah pembelajaran ataupun hikmah yang baik untuk menjadi sebuah pedoman didalam hidupnya agar dapat menjalankan kehidupan dengan baik. Di dalam berdakwah, tentunya perlu menggunakan strategi agar orang yang didakwahi tertarik dengan apa yang akan disampaikan, agar dakwah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang di inginkan maka aktivitas dakwah harus dikelola secara profesional. Mulai

dari perencanaan, pendanaan, pelaksanaan evaluasi dan pengawasan (*monitoring*) yang harus terus menyertai kegiatan dakwah, agar setiap tahapannya jelas dan tingkat keberhasilannya dapat diukur serta dapat terus ditingkatkan (Aziz, 2009).

Strategi merupakan cara penyusunan dalam melaksanakan sebuah taktik, untuk menjalankan perencanaan pertempuran yang telah disusun serta penataan rincian langkah dan operasinya. Kata strategi awalnya dipergunakan untuk kepentingan militer, namun kemudian berkembang ke berbagai bidang lainnya seperti bidang dakwah. Strategi dakwah dapat diartikan sebagai sebuah proses perencanaan, yang berisikan rangkaian kegiatan untuk menyampaikan pada sasaran dakwah guna mencapai tujuan. Dengan kata lain strategi dakwah merupakan suatu metode, taktik atau *manuvers* yang digunakan dalam kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah (Kustadi, 2014 :80).

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu, dakwah Islam memerlukan sebuah strategi yang dapat mengantisipasi perubahan zaman yang dinamis. Dakwah harus dikemas menggunakan strategi yang tepat dan pas. Strategi yang digunakan harus efektif dan sesuai dengan kebutuhan para penerima pesan dakwah (*mad'u*).

Pada saat ini dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja, namun tetap harus sesuai dengan jalur. Saat ini gerakan dakwah yang dilakukan oleh para da'i terus berkembang tidak hanya melalui mimbar saja, ada kalanya dalam berdakwah juga perlu memperhatikan kebutuhan dari objek dakwah (*mad'u*). Dalam berdakwah penyampainya harus memiliki sebuah inovasi yang

lebih segar dan kreatif agar mampu menarik sasaran dakwah. Kegiatan-kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan oleh para ulama saja, bahkan pemerintah pun melakukan dakwah melalui kegiatan-kegiatan sosial yang mana kegiatan itu dapat menimbulkan sikap peduli, empati, menolong sesama, dan yang lainnya.

Konversi agama atau perpindahan agama merupakan suatu fenomena yang sudah biasa terjadi, karena beragama adalah kebebasan setiap individu dalam masyarakat. Konversi agama dalam diri seseorang baik dari segi jiwa dan agama, bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan. Kejadian ini didahului oleh berbagai proses dan kondisi yang dapat dipelajari. Keputusan yang diambil oleh seseorang dalam memutuskan untuk berpindah keyakinan merupakan suatu hal yang sulit dalam hidupnya, karena menyangkut kehidupan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Dalam memutuskan untuk berpindah keyakinan, mereka mengenal agama lain secara berangsur-angsur.

Mualaf merupakan orang yang meyakini Islam sebagai sebuah kebenaran, saat ia memutuskan untuk berpindah agama, maka ia harus bisa meninggalkan seluruh ajaran agama yang pernah diyakini sebelumnya, lalu kemudian mulai mengamalkan ajaran agama baru yang diyakininya. Maka para mualaf harus dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai dan tata cara beribadah pada agama yang baru dianutnya.

Keistiqomahan dalam mempelajari agama merupakan cara seorang mualaf untuk terus menjalankan kehidupan beragama secara berkelanjutan. Selain itu seorang mualaf harus membangun komitmen dalam dirinya untuk tetap

memegang teguh keyakinannya saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa mualaf tidak hanya sekedar memahami dan menjalankan perintah agama sekedernya saja, melainkan juga ada usaha dalam dirinya untuk mempertahankan keyakinannya meski mengalami berbagai tantangan ketika menjalankan kehidupan beragamanya. Kominten dalam menjalankan ibadah memerlukan keistiqomahan dari dalam diri mualaf itu sendiri, usaha yang maksimal dapat dilakukan oleh mualaf agar ia dapat menyesuaikan diri dengan agama barunya.

Banyak permasalahan yang nantinya akan dihadapi para mualaf, mulai dari keimanan yang masih lemah karena kurangnya pemahaman terhadap agama barunya. Tidak hanya dalam hal itu, para mualaf juga akan menghadapi persoalan lainnya seperti penolakan dari lingkungan sekitar, bahkan dari keluarga sendiri. Banyak intimidasi-intimidasi yang mungkin akan diterima dari orang-orang yang tidak suka atas agama baru yang diyakini oleh mereka. Keimanan seorang mualaf menjadi lemah dikarenakan ketidakpedulian masyarakat sekitar dan lembaga keagamaan terhadap mualaf yang juga menjadi salah satu penghambat bagi para mualaf untuk mendalami agama baru yang diyakini lebih jauh lagi.

Para mualaf sangat membutuhkan teman, tempat berlindung dan juga pembimbing atau pembinaan agar mereka dapat mendalami agama barunya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan wadah yang dapat membimbing dan membina para mualaf secara lebih mendalam baik itu individu, yayasan, organisasi ataupun lembaga lainnya. Sebagai orang yang baru masuk Islam sangat penting mengetahui agama yang baru dianutnya, semakin banyak pengetahuan agama yang akan

diperoleh seorang mualaf maka ia akan banyak mendapatkan mafaat dari hal itu. Maka dari itu seorang mualaf sangat dianjurkan untuk mengikuti kegiatan dalam bidang keislaman yang dapat membantu prosesnya dalam mengenal Islam sebagai agama rahmatan lil'alam. Para mualaf sangat membutuhkan penanganan yang sangat serius, karena apabila mualaf tidak ditangani dengan baik memungkinkan ia untuk kembali pada keyakinan mereka sebelumnya.

Pembinaan untuk para mualaf tidak jauh berbeda dengan pembinaan terhadap muslim pada umumnya, pembinaan ini dapat dilakukan oleh siapapun dan lembaga apapun. Akan tetapi selama ini yang menjadi masalah adalah banyaknya lembaga-lembaga yang menangani permasalahan mualaf hanya sebatas mengadakan prosesi pengislaman saja tanpa tindak lanjut lainnya. Banyak mualaf yang merasa tidak percaya diri dalam mempelajari agama ketika mereka harus bergabung dengan muslim lainnya. Sebagai orang yang baru pindah agama, mualaf membutuhkan perhatian, kasih sayang, ajakan dan bimbingan dari orang-orang atau lembaga yang peduli terhadap kondisi mereka, sehingga para mualaf dapat menjadi muslim sejati yang menajalankan ajaran Islam dengan baik. Selain itu banyak mualaf yang masih tergiur dengan ajakan dari misionaris gereja yang memberikan bantuan dana kepada mereka. Apabila hal ini terus berlanjut, kemungkinan besar mualaf akan kembali ke agama yang sebelumnya, karena lemahnya iman. Maka dari itu sangat dibutuhkan lembaga yang memiliki strategi khusus untuk menangani masalah tersebut.

Di era teknologi yang telah mengalami kemajuan yang begitu pesat, aktivitas berdakwah dikalangan para da'i pun juga mengalami peningkatan. Mualaf tidak hanya bisa belajar di masjid, tetapi juga dapat mempelajari ajaran Islam melalui lembaga-lembaga yang menyediakan pembinaan khusus untuk para mualaf.

Mualaf Center Indonesia (MCI) ialah sebuah organisasi yang memiliki tujuan sosial dalam bidang keagamaan yakni untuk memberdayakan mualaf agar mereka produktif dan selalu istiqomah di jalan Allah subhanahu wa ta'ala. Sebuah organisasi yang tidak luput dari komponen-komponen penting yang ada di dalamnya, seperti pembina, pengurus, pengawas dan penasehat. Komponen-komponen ini lah yang memiliki kendali penuh dalam proses dakwah yang ditujukan kepada para mualaf.

Mualaf Center Indonesia berdiri pada tahun 2003 yang didirikan oleh seorang mualaf keturunan Tionghoa yaitu Steven Indera Wibowo. Ia mendirikan organisasi atau yayasan ini dengan teman-temannya yang pada saat ini masih tergabung dalam kepengurusan. Dalam mempermudah pengaksesan terkait Mualaf Center Indonesia yayasan ini pun dilengkapi dengan media sosial resmi yang dikelola oleh yayasannya seperti instagram, facebook dan website. Saat ini Mualaf Center Indonesia memiliki 80 pembina keagamaan yang mendampingi para mualaf belajar tentang Islam dan mengaji yang tersebar di berbagai daerah.



*Gambar 1 Kegiatan Mualaf Center Solo*

Salah satunya ada di daerah Solo, yayasan ini dikalangan masyarakat Solo biasanya dikenal dengan sebutan Mualaf Center Solo (MCS). Mualaf Center Solo berdiri sejak Oktober 2015. Mualaf Center Solo adalah yayasan yang bergerak di bidang dakwah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam. Mualaf Center Solo hadir sebagai fasilitator untuk mualaf, yang membantu memberikan pemahaman lebih tentang Islam. Untuk dapat memenuhi kebutuhan mualaf, dan agar pembinaan dapat berjalan dengan optimal maka membutuhkan strategi dan metode yang baik. Sehingga dapat menjadi daya tarik sendiri bagi mualaf untuk mengikuti program-program yang disediakan.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian strategi dakwah MCS melalui pembinaan untuk meningkatkan pemahaman keislaman mualaf di Solo,



dikarenakan banyak mualaf yang belum mendapatkan bimbingan secara maksimal, sehingga diperlukan penanganan yang tepat untuk menghadapi permasalahan ini. Ada sekitar 12 mualaf yang rutin mengikuti kegiatan pembinaan setiap pekannya. Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa seseorang yang sudah memutuskan untuk berpindah agama maka mereka harus menerima perilaku dan peran baru yaitu menjadi seorang mualaf. Keputusan yang diambil tidak hanya berasal dari diri sendiri melainkan juga adanya dorongan dari orang-orang terdekat.

Meski demikian, bukan berarti ketika mualaf memutuskan untuk berpindah ke Islam atas dasar perintah dari orang lain. Hal ini tetap saja karena adanya hidayah yang datang dari Allah SWT. Dalam menentukan sebuah keputusan yang besar didalam hidupnya, mereka pasti mengalami kesusahan dalam menjalankannya. Sehingga Mualaf Center Solo menyediakan fasilitas untuk membantu para mualaf dalam menjalankan kehidupannya sebagai seorang muslim. MCS menyadari bahwa salah satu tugasnya adalah menjadi wadah untuk memberikan bimbingan dan membina mualaf dalam memenuhi kebutuhan rohaninya untuk dapat menjalankan ibadah kepada Allah. Maka dari itu MCS tidak hanya menyediakan prosesi pengislaman saja namun juga ada banyak kegiatan yang dapat diikuti oleh mualaf sebagai bentuk pelatihan dan arahan dalam menjalankan ibadah agar mualaf dapat menjadi umat muslim seutuhnya.

Dari penjabaran diatas, peneliti tertarik dan bermaksud untuk meneliti bagaimana strategi dakwah Mualaf Center Solo Raya (MCS) dalam meningkatkan

pemahaman keislaman mualaf di Solo, dengan bertumpu pada teori milik Al-Bayanuni yaitu, startegi sentimentil, startegi rasional dan strategi indrawi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya upaya yang serius dari para da'i untuk memperhatikan kebutuhan para mualaf
2. Pemahaman Islam yang masih minim dikalangan mualaf
3. Lembaga dakwah pada organisasi kemasyarakatan Islam yang ada belum memiliki strategi yang jelas dan tepat dalam menyampaikan pesan dakwah

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada “strategi dakwah Mualaf Center Solo Raya (MCS) dalam meningkatkan pemahaman keislaman mualaf di Solo”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimana strategi dakwah Mualaf Center Solo Raya (MCS) dalam meningkatkan pemahaman keislaman mualaf di Solo?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi dakwah Mualaf Center Solo raya (MCS) dalam meningkatkan pemahaman keislaman mualaf di Solo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Akademis**

Pada masa mendatang penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk mengembangkan strategi-strategi dakwah terutama untuk pembinaan keislaman dan diharapkan pula penelitian ini berguna bagi perkembangan dalam bidang dakwah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Mualaf Center Solo**

Penelitian ini diharap dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya perencanaan maupun pelaksanaan strategi dakwah Mualaf Center Solo Raya (MCS) untuk meningkatkan pemahaman keislaman mualaf di Solo.

#### **b. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian mengenai strategi dakwah Mualaf Center Solo Raya (MCS) untuk meningkatkan pemahaman keislaman mualaf di Solo.

#### **c. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

Hasil penelitian diharap dapat digunakan untuk menambah koleksi pustaka untuk pengembangan penelitian strategi dakwah Mualaf Center Solo Raya (MCS) untuk meningkatkan pemahaman keislaman mualaf di Solo bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam maupun mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan ide atau gagasan, sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Strategi merupakan suatu istilah yang diadopsi dari kalangan militer, yang merujuk pada penggunaan dan mafaat dana dan peralatan yang disediakan untuk memenangkan sebuah pertempuran. Sesuai dengan perkembangan kehidupan istilah tersebut tidak hanya digunakan dalam istilah militer saja tetapi juga digunakan oleh berbagai organisasi nonmiliter seperti bidang manajemen, politik, ekonomi, budaya dan bidang dakwah (Najamuddin, 2020).

Strategi merupakan rencana atau tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Stratetgi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Menurut Uchjana Efendy, strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Tetapi untuk mencapai sebuah tujuan tersebut strategi tidaklah berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arahnya saja, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik dan cara operasionalnya. Sedangkan menurut Gagne (1974)

mengatakan bahwa strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil sebuah keputusan, yang artinya bahwa sebuah proses pembelajaran menyebabkan peserta didiknya berpikir secara unik untuk mampu menganalisis dan memecahkan masalah yang disaat mengambil sebuah keputusan.

Menurut bahasa strategi merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan khusus (Tim Penyusun Kamus P3B, 1991: 998). Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *egos* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan aspek perencanaan yang cermat, terukur dan dipersiapkan melalui suatu mekanisme yang benar .

## 2. Pengeritan Dakwah

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang artinya sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr*, *ma'ruf* dan *nahi muncar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*. Namun dikalangan masyarakat Islam dakwah lebih dipahami sebagai usaha, ajakan dan aktifitas ajaran Islam yang menunjukkan kepada jalan kebenaran yaitu

jalan-jalan yang Allah ridhai. Bahkan dalam perspektif ini ajakan dan aktifitas itu tidak dapat dikatakan dakwah apabila tidak membawa manusia ke jalan kebaikan (Munir & Ilahi, 2006).

Secara terminologis dakwah adalah segala aktivitas yang bertujuan mengajak orang (masyarakat) kepada kebaikan dan melarang mereka kepada kejahatan. Sementara itu, para ahli memberikan defenisi yang bervariasi antar lain:

- a. Menurut Syech Ali Mahfudz, dakwah ialah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah (Munir & Ilahi, 2006).
- c. M. Isa Anshary (1984: 17) memberikan defenisi bahwa dakwah Islamiyah artinya menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.

- d. M. Amin Rais (1991: 25) berpendapat bahwa dakwah adalah setiap usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahili agar menjadi masyarakat yang Islami.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah mempunyai dua pengertian dasar yaitu: pertama, bermakna sempit hanya sebatas pada seruan dan ajakan untuk berbuat baik yang bentuknya secara umum dengan *bi al-lisan*, yaitu ceramah atau pidato dan juga bisa *bi al-kitabah* yaitu tulisan. Kedua, bermakna luas yang tidak terbatas pada anjuran dan ajakan melalui lisan saja, akan tetapi juga perbuatan nyata (*da'wah bi al-hal*) yang bentuknya bisa berupa pendidikan, ekonomi, sosial dan politik serta lainnya (Zulkarnaini, 2015).

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah adalah suatu sistem kegiatan yang melibatkan beberapa unsur, baik itu sebagai unsur utama ataupun sebagai unsur pelengkap. Unsur-unsur dakwah adalah suatu komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut diantaranya da'i (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah (materi) dakwah, wasilah (media) dakwah, thoriqoh (metode) dakwah, dan atsar (efek) dakwah.

#### a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang artinya orang yang melakukan dakwah, sedangkan secara terminologis da'i yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (aqal baligh) dengan kewajiban



dakwah. Da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik individu, kelompok atau lewat organisasi ataupun lembaga. Secara umum kata da'i sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun itu merupakan sebutan sederhana, karena masyarakat biasanya cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya (Hasan, 2013).

Dalam aktivitas dakwah da'i memiliki peran yang sangat penting di tengah masyarakat. Da'i berperan adalah orang yang berperan untuk memberikan pengajaran kepada seluruh manusia demi tegaknya Islam terlebih lagi pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Da'i harus memiliki sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah baik itu dari perkataan, perbuatan dan keinginan yang membawa kebaikan kepada seluruh umat manusia. Dapat disimpulkan bahwa da'i merupakan ujung tombak dalam penyebaran ajaran agama Islam, yang mana da'i berperan sangat penting dalam menuntun dan memberikan pengajaran kepada umat manusia (Subhan dkk, 119).

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu ataupun kelompok. Manusia yang beragama Islam ataupun tidak, dengan kata lain penerima

dakwah secara keseluruhan tanpa memandang siapapun itu. Untuk manusia yang belum beragama Islam, dakwah ini bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti ajaran agama Islam, sedangkan untuk mereka orang-orang yang sudah mengikuti ajaran Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan, Islam dan ihsan. Didalam surah Al-baqarah [2]: 20 menjelaskan bahwa ada tiga tipe mad'u yaitu: mukmin, kafir dan munafik. Penggolongan mad'u ini sama halnya seperti menggolongkan manusia dari segi aspek profesi, ekonomi, sosial, budaya dan seterusnya (Munir & Ilahi, 2006).

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan seorang da'i kepada mad'u yang didalamnya mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Menurut Syukir (1963: 60-63) maddah atau materi dakwah dapat diklarifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu akidah, syariat dan materi akhlak.

- 1) Akidah (keimanan) adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap umat manusia khususnya umat Islam berdasarkan dalil. Akidah disebut tauhid yang merupakan inti dari sebuah kepercayaan terhadap Allah SWT. Akidah merupakan suatu perkara yang wajib diyakini kebenrannya dari hati karena hal ini dapat mendatangkan ketentraman dalam jiwa.

- 2) Syariat merupakan inti dari agama Islam. Syariat dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan Allah Swt, yang bertujuan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia.
- 3) Akhlak merupakan bertuk jamak dari *khuluq* yang secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat seseorang. Akhlak adalah perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang dapat dilihat dari perbuatan yang dilakukan secara spontan (Munir & Ilahi, 2006).

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah dakwah merupakan alat yang digunakan seorang da'u untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Hamzah Ya'qub (1981) membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak. Media dakwah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang akan digunakan maka semakin efektif pula upaya penyampaian ajaran Islam untuk masyarakat luas (Saerozi, 2013).

e. Toriqoh (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang cara-cara berdakwah untuk mencapai suatu tujuan dakwah yang lebih efektif dan

efisien. Metode (toriqoh) dalam berdakwah juga sangat mempengaruhi pola interaksi yang nantinya akan terbentuk. Pada Surah An-Nahl [16]: 125 terdapat 3 metode dakwah yaitu: al-hikmah, mauizah al hasanah dan mujadalah billati hiya ahsan (Pattaling, 2013: 151).

f. **Atsar (Efek Dakwah)**

Setiap aktifitas dakwah pasti akan menuai reaksi baik positif maupun negatif, ini menandakan bahwa setiap kegiatan dakwah yang dilakukan pasti akan memiliki *atsar* (efek) pada mad'u (penerima dakwah). *Atsar* (efek) yang sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari suatu proses dakwah yang sering kali kurang diperhatikan oleh para da'i. Padahal kemampuan dalam menganalisis efek dakwah merupakan suatu hal yang sangat penting. Dari efek dakwah seorang da'i dapat mengevaluasi dan mengoreksi langkah-langkah dan strategi dakwah yang akan digunakan selanjutnya. Sehingga para da'i dapat memilih langkah dan strategi yang lebih tepat agar bisa berdakwah dengan lebih efektif dan efisien.

**4. Prinsip-Prinsip dakwah**

Dakwah yang baik ialah dakwah yang dibangun di atas sebuah prinsip-prinsip dasar yang benar. Prinsip dakwah merupakan pedoman dasar dalam pelaksanaan dakwah di lapangan. Prinsip-prinsip dakwah tersebut diturunkan dari Al-Quran lalu praktiknya dilakukan oleh Rasulullah, sahabat, tabiin dan para ulama. Permasalahan dan tantangan dakwah dimasa sekarang

berbeda dengan generasi sebelumnya, namun tetap saja prinsip-prinsip dakwah yang diterapkan oleh Rasulullah, para sahabat, tabiin dan ulama dapat menjadi pembelajar kita untuk dapat dikembangkan lagi dimasa sekarang. Namun dalam menentukan prinsip-prinsip dakwah kita harus mampu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi dakwah yang akan diterapkan. Prinsip-prinsip dakwah menurut Abdul Basit antara lain adalah:

a. Tidak adanya paksaan dalam penyebaran dakwah Islam

Dalam proses kegiatan mengajak bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dilakukan. Nantinya akan banyak ditemui gesekan, hambatan dan tantangan oleh para aktivis dakwah yang pastinya dengan berbagai variasi sesuai dengan kondisi sosio-kultur diwilayah masing masing. Hal itu membutuhkan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman individu maupun kelompok yang nantinya menjadi objek dakwah.

Dalam berdakwah tidak diperbolehkan melakukan pemaksaan, hal ini karna Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang memiliki akal. Fungsi akal adalah untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya. Dengan adanya akal yang Allah berikan pada manusia dapat menentukan pilihan dalam beragama, manusia bisa menentukan agama mana yang baik untuk dirinya. Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih agamanya yang mana nantinya dia harus bertanggung jawab dengan apa yang dia pilih.

Prinsip tidak adanya paksaan dalam menyebarkan dakwah merupakan prinsip yang paling utama yang harus dilakukan oleh seorang da'i dan aktivisdakwah lainnya. Hal ini karena prinsip tidak adanya paksaan dalam berdakwah merupakan perintah dari Allah dan juga telah dilaksanakan dan dicontohkan oleh Rasulullah pada jamannya (Basit, 2017).

b. Dakwah dimulai dari diri sendiri

Kegiatan dakwah merupakan suatu kegiatan yang mengajak diri sendiri dan orang lain untuk mengikuti dan memahami ajaran Islam. Dalam menyampaikan ajaran Islam akan lebih mudah apabila kita terlebih dahulu memahami dan mempraktikkannya terlebih dahulu, karena dengan hal itu kita akan lebih tau dimana titik kelemahan dan kelebihan dari ajaran yang akan disampaikan. Ajaran Islam bukanlah ajaran yang hanya mementingkan teori saja, melainkan ajaran yang membutuhkan praktik secara langsung. Maka prinsip dakwah yang dimulai dari diri sendiri sangat perlu dipraktikkan dalam setiap kegiatan dakwah. Setiap individu merupakan seorang da'i dan setiap da'i harusnya mempraktikkan sebuah pemahaman sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Basit, 2017).

c. Dakwah dijalankan menggunakan prinsip rasionalis

Hadits nabi yang menyatakan “ajaklah manusia sesuai dengan kemampuan akalunya” ini merupakan landasan utama dalam

mengembangkan prinsip dakwah yang ketiga ini. Pada prinsip ini mengajarkan agar dakwah dilakukan secara objektif dan sesuai dengan cara berpikir manusia. Meski dalam ajaran Islam ada keyakinan-keyakinan gaib dan terkadang sulit diterima secara nalar, namun dalam proses dakwah tidak bisa dilakukan secara dokrinatif. Dalam berdakwah da'i perlu membentuk penalaran manusia dengan perumpamaan-perumpamaan yang dengan mudah dikenal atau membuat sebuah perbandingan dengan sesuatu yang dapat dicerna oleh akal manusia (Basit, 2017).

- d. Dakwah ditujukan untuk semua umat manusia dan melepaskan diri dari fanatisme

Dalil Al-Quran menyatakan bahwa *“dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”* (QS Saba (34): 28). Dalil tersebut merupakan rumusan baku bahwa dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah adalah dakwah untuk seluruh manusia dan menjadi pedoman bagi umat Islam untuk mengikutinya. Tidak ada alasan bagi umat Islam untuk melakukan dakwah secara eksklusif pada kelompoknya saja. Eksklusifme dalam dakwah bukan hanya melanggar ketentuan dalam Islam, tetapi dapat memunculkan sikap fanatisme (Basit, 2017).

Menurut Chung (2008) mengartikan fanatisme sebagai pengabdian luar biasa untuk sebuah objek, yang mana pengabdian terdiri dari gairan, keintiman, dan dedikasi terhadap suatu objek yang mengajui pada merek, produk, orang, acara televisi atau kegiatan konsumsi lainnya. Orang-orang fanatik cenderung bersikeras menganggap setiap ide-ide mereka itu benar dan mengabaikan semua fakta ataupun argumen yang mungkin bertentangan dengan pola pikir atau keyakinan yang mereka percayai.

Menurut Abdul (2017 :62) sikap-sikap yang timbul karena kurangnya pemahaman tentang ajaran Islam dan sistem dakwah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah atau ada kepentingan politik dan ideologi dibalik aktivitas dakwah yang dilakukan.

e. Dakwah memberikan kemudahan kepada umat

Hadits Nabi dalam Shahih Bukhari (Juz 1: 38) menyatakan “*permudahlah oleh mu dan janganlah mempersulit*” merupakan prinsip dakwah yang perlu mendapat perhatian dari para da’i. memberi kemudahan juga dapat dimaknai dalam rangka menjalankan syariat Islam. Bagi masyarakat yang baru saja memeluk Islam ataupun baru belajar tentang Islam, ketika dia belum mampu menghafalkan bacaan-bacaan shalat dengan baik Islam memberi kemudahan agar mereka dapat melaksanakan shalat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Meskipun memberikan kemudahan namun bukan berarti dalam melaksanakan



ajaran Islam kita melakukan seenaknya saja tanpa memperhatikan aturan yang ada. Prinsip kemudahan lebih menekankan pada proses tahapan dalam pelaksanaan ajaran Islam, maka hendaknya kita senantiasa menambah ilmu dengan cara belajar, hadir ke majlis ilmu, ataupun menerima pengalaman dari orang lain (Basit, 2017).

- f. Dakwah dilakukan untuk memberikan kabar gembira bukan kabar yang membuat umat lari

Dalam berdakwah seorang da'i harus mengetahui latar belakang mad'u, misalnya seorang da'i akan berdakwah kepada para cendekiawan yang memiliki pengetahuan yang tinggi, maka dalam menyampaikan dakwah seorang da'i harus menyampaikan dengan hikmat yaitu dengan dialog yang menggunakan kata-kata yang bijak sesuai dengan tingkat pemahaman mad'u. Begitu juga dengan kaum awam, maka seorang da'i harus dapat menyesuaikan seperti memberikan perumpamaan ataupun nasihat yang mamou menggerakkan jiwa sesuai dengan pemahan mereka.

Maka dari itu seorang da'i dituntut untuk harus memiliki keterampilan berkomunikasi secara baik dan positif agar setiap apa yang disampaikan dapat tersampaikan dengan sukses dan dipahami oleh mad'u. Dalam berdakwah seorang da'i harus panda'i dalam memilih kata, jangan sampai menggunakan kata-kata yang dapat membuat mad'u takut dengan apa yang disampaikan. Untuk itu prinsip dakwah memberi kabar gembira amat penting untuk dikedepankan dalam menyampaikan pesan-

pesan dakwah agar mad'u merasa nyaman, terhibur, dan berharap akan mendapatkan hal-hal baik dari apa yang telah dipelajari (Basit, 2017).

g. Tepat dalam pemilihan metode

Dalam proses dakwah ada baiknya para da'i melakukan penelitian terhadap kebutuhan objek dakwah terlebih dahulu. Karena dengan hal itu para da'i akan dengan mudah menentukan metode ataupun startegi yang akan digunakan nantinya. Melalui pendekatan itu nantinya pada da'i memperkenalkan ajaran-ajaran Islam dan mengajak masyarakat untuk terus belajar memperdalam ajaran tersebut. Jika merujuk pada teori pemenuhan kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow, di mana ada lima struktur pemenuhan kebutuhan pada setiap individu, yakni pemenuhan kebutuhan fisiologis, keselamatan dan keamanan, pemilikan dan sosial, harga diri, dan aktualisasi diri (Aziz, 2009).

Dari pemaparan yang ada menunjukkan bahwa dalam setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Bagi masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan fisiologinya saja seperti makan, dan pakaian mereka mengalami kesulitan. Apalagi harus memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi seperti harga diri. Berbeda dengan masyarakat yang mampu, bagi mereka memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan tidaklah menjadi sebuah persoalan, mereka akan lebih mementingkan kebutuhan yang bersifat aktualisasi diri. Maka dengan mengetahui kebutuhan masyarakat akan lebih jelas metode dakwah apa

yang akan digunakan nantinya oleh para da'i dan dakwah yang dilakukan nantinya pun akan sesuai atau tepat sasaran (Basit, 2017).

h. Kegiatan dakwah memanfaatkan berbagai media macam media

Kegiatan dakwah adalah kegiatan yang sangat luas dan menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Dakwah bisa masuk melalui pendidikan, ekonomi, politik, ideologi, budaya dan sosial kemasyarakatan. Dakwah juga mampu menyentuh sisi terdalam dari diri manusia, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada kehidupan modern media komunikasi sangat penting keberadaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Marshall McLuhan (1994: 7) media adalah pesan (*the medium is the message*). Dalam perspektif dakwah keberadaan media diperlukan untuk mengefektifkan kegiatan dakwah. Karena kebutuhan manusia terhadap media komunikasi dapat berbeda-beda, tergantung pada kemampuan, tingkat kebutuhan, selera serta motivasi yang dimiliki oleh pribadi masing-masing individu. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka penyampaian dakwah harusnya dapat memanfaatkan semua media yang ada sehingga dakwah dapat tersebar pada seluruh lapisan masyarakat (Basit, 2017).

i. Dakwah hadir untuk mempersatukan umat

Dalam dakwah yang sesungguhnya tidak harus terdapat kekeerasan di dalamnya. Dakwah bisa dilakukan dengan hati karna itulah hal yang dilakukan oleh Rasulullah, membalas suatu tindakan buruk

dengan kebaikan guna untuk mencapai suatu tujuan yaitu menjadi umat yang baik dihadapan Allah. Sehingga prinsip dakwah terakhir yang perlu dikembangkan oleh para da'i dalam melaksanakan dakwahnya adalah mempersatukan umat. Persatuan yang dimaksud lebih berorientasi pada persatuan akidah maupun persatuan yang bersifat kemanusiaan. Dengan adanya persatuan umat Islam dapat memiliki kekuatan dan daya tawar untuk meningkatkan kualita dan kesejahteraan umat. Dan dengan persatuan hidup manusia akan terasa lebih nyaman dan damai (Basit, 2017).

## **5. Strategi Dakwah**

Stretegi dakwah merupakan suatu perencanaan yang berisi cara atau teknik dalam menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Langkah-langkah tersebut akan disusun secara rapi dengan perencanaan yang baik yaitu, memperjelas secara jelas sasaran-sasaran ideal, merumuskan masalah pokok umat Islam, merumuskan isi dakwah, menyusun paket-paket dakwah dan mengevaluasi kegiatan dakwah (Hafifuddin, 1998:70-75). Maka dari itu sangat penting untuk menyesuaikan startegi dakwah dengan kondisi *mad'u* (masyarakat) dalam konteks sosiokultural (Ahmad, 2008: 41).

Al-Bayanuni membagi strategi dakwah menjadi tiga bentuk yaitu:

a. Strategi Sentimentil (*Al-manhaj Al 'Athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin penerima dakwah atau mad'u. Memberi penerima dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan atau memberi pelayanan yang memuaskan, mengingatkan dengan pahala dan dosa, serta membangkitkan rasa optimis dengan menceritakan kisah-kisah yang dapat menyentuh hati merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk penerima dakwah atau mad'u yang biasa terpinggirkan dan dianggap lemah seperti kaum anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf atau seseorang yang imannya masih lemah dan sebagainya. Strategi sentimental ini juga diterapkan oleh Nabi *shallallahu alaihi wasallam* saat menghadapi kaum musyrik di Mekah. Tidak sedikit ayat-ayat yang diturunkan ketika Nabi di Mekah atau sebelum Nabi *shallallahu alaihi wasallam* hijrah ke Madinah yang menekankan aspek kemanusiaan atau humanisme semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim dan sebagainya. Pada awalnya para pengikut Nabi *shalallaahu alaihi wassalaam* berasal dari golongan kaum yang lemah dan dengan strategi ini kaum lemah merasa dihargai dan kaum Mulia merasa dihormati.

Dalam arti rohani hati memiliki potensi yang sangat istimewa dan tidak dimiliki oleh unsur lainnya yang ada di dalam diri manusia. Hati merupakan sesuatu yang dipahami sebagai tempat pusat dari semua perasaan batin dan tempat penyimpanan pengertian-pengertian atau emosi. Hati memiliki beberapa arti sesuai dengan kata yang menyertainya, misalnya hati nurani yang berarti hati yang telah menerima cahaya atau petunjuk dari Tuhan. Hati sanubari yang memiliki arti perasaan batin yang benar-benar terpusat kepada Tuhan. Menurut Imam Ghazali hati memiliki makna yang halus bersifat Rabbani atau ketuhanan (Muklis, 2018: 85-86).

b. Strategi Rasional (*Al Manhaj Al 'Aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong penerima dakwah atau madku untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran dari apa yang didapat. Penggunaan hukum logika diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain tafakku, tadzabkkur, nazhar, taammul, i'tibar, tadabbur dan istibshar.

Tafakkur adalah menggunakan pikiran untuk mencapainya dan memikirkannya. Tadzakkur ialah menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan. Nazhar ialah mengarahkan hati untuk

berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan. Taammul yang berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran di dalam hatinya. Itibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lainnya. Tadabbur merupakan suatu usaha memikirkan akibat-akibat dari setiap masalah. Istibshar merupakan pengungkapan sesuatu atau menyingkap serta memperlihatkannya kepada pemandangan hati.

c. *Strategi Indrawi (Al Manhaj Al Hissi)*

Strategi indrawi bisa juga disebut dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah strategi ini merupakan sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun pada strategi ini ialah praktik keagamaan, keteladanan dan pentas drama (Muhammad Al Bayanuni, 204-209).

## **6. Mualaf**

a. *Pengertian Mualaf*

Dalam ensiklopedi hukum Islam Mualaf didefinisikan sebagai orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan. Arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.

Kata mualaf dimaknai sebagai sebutan bagi orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah dan dibujuk hatinya agar teguh dalam keislaman. Kata mualaf berasal dari kata *allafa*, *yualifu*, *ta'lifan*, *muallifun*, *muallafa*. Mualaf merupakan orang yang meyakini Islam sebagai sebuah kebenaran (Hakiki & Cahyono, 2015).

Berdasarkan dari penjelasan di atas, mualaf adalah predikat bagi seseorang yang baru masuk Islam dan keimanannya masih lemah sehingga ia diberi bagian zakat agar keimanannya menjadi kuat. Tidak selamanya seorang mualaf itu diberikan predikat mualaf, hal ini tentu saja akan berakhir jika keimanannya sudah kuat atau sudah berlalu waktu yang cukup untuk mempelajari keilmuan dasar Islam, atau pembatasan waktu yang bisa ditentukan itu tergantung kepada kebijakan kaum Muslimin atau keputusan pemimpin kamu muslimin yang didasarkan kepada musyawarah (Bustomi dkk, 2022).

Berdasarkan firman Allah dalam surah At-taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ..

*Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya.”*



Dari ayat diatas terdapat kata “*mu'allafi quluubuhum*” yang berarti orang-orang yang sedang bujuk atau dijinakkan hatinya. Para mualaf dibujuk karena mereka baru memeluk agama Islam dan imannya masih belum teguh. Sebab belum teguhnya keimanana seorang mualaf, maka mereka termasuk golongan orang-orang yang berhak menerima zakat. Hal ini dimaksudkan untuk meneguhkan iman para mualaf terhadap agama islam (Akbar, 2020).

Dakwah bertujuan untuk mengajak manusia ke arah yang lebih baik terkhusus memberikan pembinaan bagi mereka yang belum beriman menjadi beriman seperti orang yang belum masuk Islam lalu masuk Islam atau biasa di sebut dengan sebutan mualaf. Dalam berdakwah kepada para mualaf membutuhkan strategi khusus agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembelajaran keislaman. Strategi yang digunakan tidak terlalu rumit dan mudah dipahami, karena sorang da'i harus dapat memahami kondisi mualaf tersebut.

Berdakwah kepada para mualaf harus dengan penuh kasih sayang. Hal ini dikarenakan seorang mualaf adalah orang yang baru saja masuk Islam dengan keimanan yang masih lemah dan hatinya masih sering berubah-ubah. Karena itu dikhawatirkan mualaf akan mudah berpindah kembali ke agama yang dulu dianutnya.

b. Faktor Pendorong Terjadinya Konversi Agama Pada Mualaf

Pada dasarnya proses konversi agama merupakan suatu fenomena yang sudah biasa terjadi, karena beragama adalah kebebasan setiap individu dalam suatu masyarakat. Konversi agama dalam diri seseorang baik dari segi jiwa dan agama bukanlah suatu hal yang terjadi begitu saja ataupun secara kebetulan. Hal ini bisa terjadi karena banyak faktor dan dorongan yang dialami orang tersebut. Beberapa ahli berpendapat dalam menentukan faktor pendorong konversi. William James dalam bukunya *The Varieties of Religious Experience* dan Max Heirich dalam bukunya *Change of Heart* banyak menguraikan faktor yang mendorong terjadinya konversi agama tersebut.

- 1) Para ahli agama mengatakan, bahwa faktor pendorong terjadinya konversi agama dikarenakan petunjuk Ilahi. Pengaruh supernatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang kelompok.
- 2) Pendapat ahli sosiologi bahwa penyebab terjadinya konversi agama adalah pengaruh sosial. Pengaruh sosial yang mendorong terjadinya konversi itu terdiri dari adanya berbagai faktor antara lain:
  - a) Pengaruh hubungan antar pribadi baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun non agama (kesenian ilmu pengetahuan ataupun bidang kebudayaan yang lain).

- b) Pengaruh kebiasaan yang rutin dapat mendorong seseorang atau kelompok untuk bisa berubah kepercayaan jika dilakukan secara rutin hingga terbiasa Contohnya seperti menghadiri upacara keagamaan ataupun pertemuan-pertemuan yang bersifat keagamaan baik pada lembaga formal atau non formal.
- c) Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang dari orang-orang yang dekat misalnya karib, keluarga, family dan sebagainya.
- d) Berhubungan baik dengan pemimpin agama merupakan salah satu faktor pendorong konversi agama.
- e) Pengaruh perkumpulan yang diikuti seseorang berdasarkan hobinya, hal ini bisa mnejadi pendorong seseorang melakukan konversi agama.
- f) Pengaruh kekuasaan pemimpin berdasarkan kekuatan hukum. Masyarakat umum cenderung menganut agama yang dianut oleh kepala negara atau Raja mereka.

Pengaruh-pengaruh diatas secara garis besarnya dapat dibagi mennjadi dua, yakni pengaruh yang mendorong secara persuasif dan pengaruh yang bersifat koversif.

- 3) Menurut para ahli psikologi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern

maupun ekstern. Faktor-faktor itu apabila dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok maka akan menimbulkan gejala tekanan batin. Pada kondisi jiwa yang seperti itu secara psikologis kehidupan batin seseorang akan menjadi kosong dan tak berdaya sehingga mencari perlindungan dan kekuatan lain yang mampu memberi kehidupan jiwa yang terang dan tentram (Jalaluddin, 2016).

c. Faktor yang Mempengaruhi Konversi Agama

Faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya konversi agama yakni dari dalam diri (intern) dan dari lingkungan (ekstern):

1) Faktor intern yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah:

a) Kepribadian

Menurut psikolog beberapa kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang. Dalam penelitian W. James ia menemukan bahwa tipe melankolis yang memiliki ketentraman perasaan lebih dalam dirinya.

b) Faktor Pembawaan

Gay E. Swanson mengatakan bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin sedangkan anak-anak yang

dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stres jiwa. Kondisi yang dibawa berdasarkan urutan kelahiran itu banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama (Jalaluddin, 2016).

2) Faktor-faktor ekstern (faktor dari luar diri) yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah:

a) Faktor Keluarga

Perceraian dalam keluarga, adanya ketidak serasian, perbedaan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapat pengakuan kaum kerabat dan lainnya. Dalam kondisi ini seseorang kerap mengalami tekanan batin maka ia mengambil keputusan untuk melakukan konversi agama agar meredakan tekanan yang didapatnya dalam sebuah keluarga.

b) Lingkungan Tempat Tinggal

Orang yang merasa dirinya terkucilkan di lingkungan tempat tinggal atau ia yang merasa hidup sebatang kara. Keadaan ini menyebabkan seseorang mendambakan sebuah ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga rasa kegelisahan dalam dirinya hilang.

c) Perubahan Status

Perubahan status yang terjadi secara tiba-tiba juga banyak mempengaruhi terjadi konversi agama. Misalnya: perceraian, ke luar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, pernikahan dengan orang yang memiliki agama berbeda dan sebagainya.

d) Kemiskinan

Kondisi ekonomi yang sulit juga merupakan faktor pendorong terjadinya konversi agama. Masyarakat awam yang miskin cenderung memeluk agama yang menjanjikannya kehidupan dunia yang lebih baik. Kebutuhan yang mendesak akan sandang dan pangan dapat mempengaruhi hal tersebut (Jalaluddin, 2016).

d. Proses Terjadinya Konversi Agama

Konversi agama menyangkut perubahan batin seseorang secara mendasar. Konversi agama bukanlah sesuatu hal yang terjadi begitu saja pada diri seseorang, pada saat ia memutuskan untuk berpindah agama ia akan mengalami beberapa tahapan yang akan dilalui. Zakiyah berpendapat dalam buku Psikologi Agama yang di tulis oleh Jalaluddin bahwa ada lima tahapan yang akan terjadi saat proses konversi agama pada diri seseorang berdasarkan kejiwaan yaitu:

1) Masa Tenang

Saat kondisi jiwa manusia sedang dalam keadaan tenang. Permasalahan dalam agama tidak akan mempengaruhi sikapnya. Terjadi semacam sikap apriori terhadap agama. Keadaan yang demikian tidak akan menggagi keseimbangan batinnya, hingga ia berada dalam keadaan tenang dan tentram.

2) Masa Ketidaktenangan

Tahapan ini akan terjadi pada saat permasalahan agama telah mempengaruhi batinnya. Hal ini mungkin terjadi karena krisis, musibah atau rasa bersalah yang dialaminya. Ini akan menimbulkan guncangan dalam kehidupan batinnya, yang akan membuat batinnya berkecamuk yang menimbulkan rasa gelisah, panik, rasa putus asa dan kebimbangan. Perasaan seperti itu akan membuat seseorang lebih sensitif. Pada fase ini akan terjadi proses pemilihan terhadap kepercayaan baru untuk mengatasi konflik batinnya.

3) Masa Konversi

Tahap tiga ini terjadi setelah konflik dalam batinnya mereda, lalu kemantapan batinnya pun terpenuhi dalam bentuk mampu menentukan keputusan untuk memilih sesuatu yang dianggap baik dan ia pasrah dengan apa yang dia putuskan. Saat setelah memilih keputusan ia akan pasrah dengan apa yang

dipilihnya karna baginya itu adalah petunjuk dari Ilahi. Konversi agama ini terjadi ketika proses terjadinya perubahan sikap dari kepercayaan yang lama ke kepercayaan yang baru.

4) Masa Tenang dan Tentram

Masa tenang dan tentram dalam tahapan ini berbeda dari tahapan yang sebelumnya. Jika pada tahap awal perasaan tenang yang dirasakan karna sikap acuh tak acuh, maka pada tahap ini perasaan tenang itu hadir karena adanya kepuasan atau kemauan ataupun keputusan yang diambil. Rasa tenang yang ada menunjukkan bahwa ia sudah menerima konsep atau ajaran agama yang baru.

5) Masa Ekspresi Konversi

Sebagai bentuk dari sikap penerimaan terhadap ajaran baru yang kini diyakininya, maka ia akan berusaha menyesuaikan sikap dengan ajaran dan peraturan agama yang telah dipilihnya. Perubahan sikap, amal dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran baru merupakan pernyataan konversi agama itu dalam hidupnya (Hidayat, 2016).

## **7. Pemahaman Keagamaan**

Pemahaman agama terdiri dari dua suku kata, yakni kata pemahaman dan keagamaan. Pemahaman adalah proses, cara atau kemampuan menangkap setiap pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan



dalam bentuk yang dapat dipahami, mampu diberikan pendapat dan mampu mengklarifikasinya. Sedangkan keagamaan atau yang memiliki kata dasar agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi denganNya (Witisma, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman keagamaan adalah kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai-nilai leluhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku dalam keseharian orang tersebut. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman agama ialah tentang seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa paham terkait hal peribadatan dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Terdapat lima dimensi dalam pemahaman agama Islam yaitu pertama, akidah yakni tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama Islam. Kedua, Syariah yaitu tingkatan kepatuhan seorang muslim dalam mengajarkan kegiatan-kegiatan ritual sesuai dengan apa yang Allah dan Rasul-Nya perintahkan dalam agama Islam. Ketiga, akhlak yakni tingkat perilaku seorang muslim berdasarkan ajaran-ajaran Islam, bagaimana ia merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, pengetahuan agama yaitu tingkat pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-ajaran Islam,

sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits. Kelima, pengahayatan yakni perasaan-perasaan yang timbul dalam menjalankan aktivitas beragama.

Orang yang beragama harus memiliki tiga hal yang biasa dikenal dengan trilogy ajaran ilahi yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Islam (*al-Islam*) tidak sempurna tanpa Iman (*al-Iman*), Iman tidak akan sempurna tanpa Ihsan (*al-Ihsan*). Begitupun sebaliknya Ihsan mustahil tanpa Iman, dan Iman juga tidak mungkin tanpa Islam. Islam, Iman dan Ihsan merupakan pokok tegaknya ajaran Islam (Muhammad & Mustofa, 2020).

a. Pemahaman Tentang Iman

Iman merupakan sebuah pondasi dasar bagi orang yang beragama, orang tersebut tidak dikatakan Islam apabila ia tidak menyakini apa yang telah menjadi kepercayaannya. Pengertian iman secara umum, yaitu sikap percaya. Khususnya memiliki kepercayaan terhadap masing masing rukun Iman yang berjumlah enam. Namun pada hakikatnya, Iman tidak cukup hanya dengan sikap batin yang percaya atau mempercayai sesuatu, tetapi juga mewujudkannya melalui sebuah tindakan-tindakan yang nyata (Madjid, 2020).

b. Pemahaman Tentang Islam

Secara bahasa Islam berarti tunduk atau menyerah. Ibn Taimiyah memberikan dua penjelasan yang sangat penting tentang makna *al-Islam* yaitu pertama, *al-Islam* ialah sikap tunduk dan patuh, jadi tidak ada

kesombongan dalam diri. Kedua, *al-Islam* merupakan ketulusan dalam sikap tunduk kepada pemilik atau penguasa. Dapat disimpulkan bahwa agama Islam ialah agama yang mengajarkan sikap tunduk, patuh, pasrah dan berserah diri secara tulus kepada Tuhan dengan segala *qudrah* dan *iradah-Nya* (Madjid, 2020).

Saat ini banyak orang yang menyatakan dirinya Islam, tapi banyak yang tidak mengetahui apa esensi Islam yang sesungguhnya. Sehingga banyak dari mereka jarang atau bahkan tidak pernah melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan syariat yang harusnya dilakukan untuk dapat lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

c. Pemahaman Tentang Ihsan

Ihsan ialah ajaran tentang penghayatan pekat akan hadirnya Tuhan dalam kehidupan, melalui penghayatan diri seolah sedang menghadap atau berada dihadapanNya ketika kita melakukan ibadah. Ihsan adalah latihan untuk mencapai dalam arti sesungguhnya, karena ihsan menjadi puncak tertinggi keagamaan manusia (Madjid, 2020).

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini penulis telah melakukan penelusuran karya ilmiah yang berkaitan dengan strategi dakwah Adapun karya ilmiah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul "Strategi Dakwah Banyumas Muallaf Center (BMC) Dalam Membina Muallaf Di Banyumas". Ditulis oleh Sabella Setyaningrum pada

tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Banyumas muallaf center menerapkan strategi dakwah yang inovatif untuk membimbing dan mendampingi muallaf. Strategi yang digunakan yang pertama menguatkan aqidah pada muallaf melalui dakwah bil lisan, kedua memberi inovasi melalui dakwah *bil qalam*, ketiga pemberdayaan ekonomi dan sosial melalui dakwah bil hal. BMC mengadakan pengajian Sebulan sekali tentang ketauhidan, tata cara salat, dan pembacaan *iqro*. Ini penting dilakukan karena penanaman penanaman aqidah merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. BMC juga biasa menyampaikan dakwahnya melalui media sosial salah satu caranya dengan memberikan pesan motivasi kepada para muallaf melalui *WhatsApp*. BMC juga mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi dan sosial pada para muallaf berupa bazar dari hasil karya muallaf penyaluran usaha mandiri berupa kerajinan tangan, pelatihan budidamber dan pelatihan membuat masker. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk atau mengembangkan skill yang dimiliki para muallaf. Selain pemberdayaan ekonomi ada juga pemberdayaan sosial seperti membesuk orang sakit, takziah, mengunjungi muallaf baru dan muallaf lama yang tidak aktif titik pembagian sembako dan santunan anak yatim piatu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Sabella Setianingrum ialah pada tema yang diangkat yaitu mengenai strategi dakwah yang dilakukan untuk para muallaf. Sedangkan perbedaannya terdapat pada teori yang menjadi landasan teori penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi Al-Bayanuni

sedangkan penelitian Sabella Setyaningrum menggunakan strategi melalui penguatan aqidah melalui dakwah bil lisan, pemberian motivasi melalui dakwah *bil qalam* dan pemberdayaan ekonomi dan sosial melalui dakwah *bil hal*.

2. Penelitian kedua yang berjudul “Strategi Dakwah Di Lembaga Mualaf Center Yogyakarta”, yang ditulis Hadyan Fikri Al Ghifari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis induktif hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga mualaf center Yogyakarta menggunakan strategi dakwah dengan tiga cara strategi dengan lemah lembut strategi dengan akal pikiran atau Logika dan strategi dengan menunjukkan suatu kesaksian pemetaan organisasi Islam di mualaf Center Yogyakarta berbeda, semua organisasi Islam masuk di dalam lembaga mualaf center Yogyakarta. Persamaan dan penelitian ini dengan penelitian Hadyan Fikri Al Ghifari ialah keduanya sama-sama membahas tentang strategi dakwah untuk para mualaf. Perbedaan keduanya terletak pada subjek penelitian yang mana penelitian ini merujuk pada mualaf center Solo sedangkan pada penelitian Hadyan Fikri Al Ghifari merujuk pada lembaga mualaf center di Yogyakarta.
3. Penelitian ketiga yang berjudul “Strategi Dan Pola Dakwah Untuk Mualaf Di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya”. Ditulis oleh Samsul Arifin dan Imam Syafi'i pada tahun 2018. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh para Pembina mualaf menggunakan

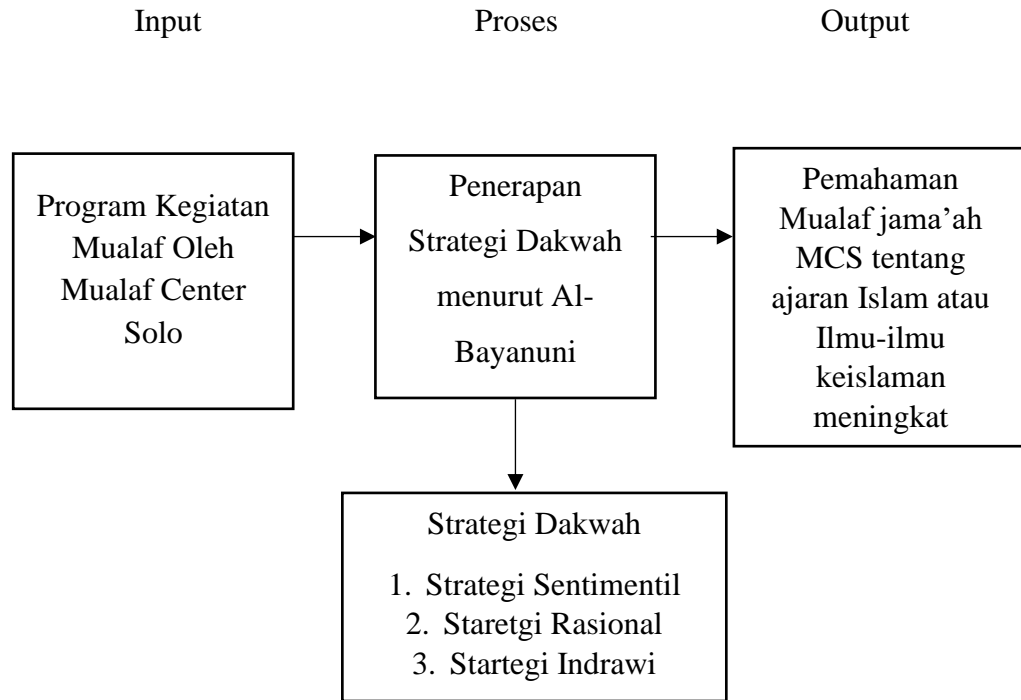
berbagai pendekatan agar dakwah yang akan disampaikan kepada para mualaf bisa tepat sasaran yakni terciptanya tujuan dakwah yang telah disepakati oleh para ulama. Penggunaan berbagai strategi ini akan memberikan dorongan dan motivasi pada para mualaf agar tetap teguh dalam menjalankan keyakinan baru atau ajaran Islam. Serta pola dakwah yang digunakan ialah pola dakwah fardiah atau dakwah interpersonal yang mana para da'i berusaha lebih dekat mengenal mitra dakwah melalui pembinaan hal ini akan menghasilkan hubungan yang lebih personal sehingga antara da'i dan mualaf menjadi lebih dekat secara personal sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para mualaf akan mudah terurai dan dicarikan berbagai solusi untuk mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Samsul Arifin dan Imam Syafi'i ialah keduanya sama-sama membahas tentang strategi dakwah untuk mualaf. Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada subjek penelitian yang mana penelitian ini merujuk pada mualaf center Solo sedangkan penelitian Syamsul Arifin dan Imam Syafi'i merujuk pada mualaf di masjid nasional Al Akbar Surabaya.

4. Penelitian kedua yang berjudul "Peran Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HBMI) Dalam Memperkokoh Keimanan Para Mualaf". Ditulis oleh Nurul Fitriani pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pemahaman dan kedua praktis menyangkut praktik-praktik Ibadah dalam Islam. Dalam pembinaan ekonomi hbmi mengajak para mualaf untuk meningkatkan kreativitas mereka, para mualaf benar-benar diberdayakan

secara ekonomi dengan dibantu untuk mengasah *skill* yang mereka punya. HBMI memiliki peran penting dalam upaya memperkokoh keimanan para mualaf dengan cara pembinaan mental dan budaya, pembinaan lingkungan, pembinaan agama serta pembinaan ekonomi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Nurul Fitriani ialah keduanya sama-sama meneliti tentang pembinaan mualaf oleh suatu lembaga. Perbedaan dari kedua penelitian ini jika penelitian ini peranan himpunan Dina mualaf Indonesia dalam memperkokoh keimanan para mualaf.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka pikiran atau kerangka berpikir merupakan pemikiran yang dirancang oleh peneliti berdasarkan dari fakta-fakta, observasi dan kajian pustaka. Sesuai dengan judul penelitian, peneliti ingin membahas tentang strategi dakwah pembinaan mualaf. Paradigma penelitian ini dikembangkan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Mualaf Center Solo untuk meningkatkan pemahaman keislaman mualaf di Solo. Kerangka pemikiran teoritik dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Melalui penerapan strategi dakwah menurut Al-Bayanuni yang secara garis besar ada tiga strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah Islam: pertama, strategi sentimentil ialah dakwah yang fokus pada aspek hati, yang menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Kedua, strategi rasional ialah dakwah dengan metode yang terfokus pada aspek akal pikiran. Ketiga, strategi indrawi ialah metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Sehingga dapat kita ketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui stratetgi dakwah Mualaf Center Solo (MCS) dalam meningkatkan pemahaman keislaman mualaf dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pemberian materi-materi keislaman seperti materi tauhid, materi akidah dan materi tahsin.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dipilih peneliti adalah kantor Mualaf Center Solo sekaligus tempat pembinaan mualaf di Jl. Ahmad Yani No. 335, Manahan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta. Peneliti terjun ke lapangan guna mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Mualaf Center Solo (MCS) untuk meningkatkan pemahaman keislaman para mualaf. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 – Februari 2023, hingga semua data yang dibutuhkan terpenuhi.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada suatu fenomena atau gejala yang bersifat alami. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek tertentu (Adhi dkk, 2019).

Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosesur-prosedur, mengumpulkan data - data yang spesifik,

menganalisis data secara induktif mulai dari pembahasan yang khusus ke pembahasan umum, dan menafsirkan makna data. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dimana metode ini bermanfaat untuk menentukan dan memahami apa yang menjadi fenomena yang diteliti atau dapat memecahkan sebuah fenomena yang sulit untuk dipahami.

Dilihat dari teknik penyajian data, penelitian ini menggunakan pola deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati suatu permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan, dan memaparkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir. Metode ini berusaha menggambarkan dan menafsirkan mengenai suatu kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, atau kecenderungan yang tengah berkembang (Mahmud, 2011).

Bogdan dan Tylor (1982) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif dapat menghasilkan uraian yang menyeluruh mengenai perkataan, tulisan atau perilaku yang dapat dianalisis yang diperoleh dari individu, kelompok tertentu dalam suatu konteks yang diteliti dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### 1. Subyek penelitian

Subyek penelitian berkaitan erat dengan dimana sumber data peneliti diperoleh. Didalamnya terdapat sesuatu yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data yang akan digunakan untuk penelitian. Subyek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah sebutan bagi sample dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Peneliti menentukan subyek penelitiannya sehingga memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketua Mualaf Center Solo Raya (MCS)
- b. Fasilitator mualaf
- c. Beberapa mualaf

#### 2. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah strategi dakwah Mualaf Center Solo Raya (MCS) untuk meningkatkan pemahaman keislaman mualaf di Solo.

### **D. Sumber Data**

Data merupakan segala informasi mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tetapi tidak semua informasi merupakan data penelitian melainkan hanya sebagian dari informasi saja, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian merupakan

subjek darimana data diperoleh. Data dapat berupa orang, benda dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan oleh peneliti ada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Rahmadi, 2011).

#### 1. Sumber Data Primer

Menurut Bungin sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama saat di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin, sumber data primer ialah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat suatu informasi atau data penelitian.

Pada penelitian ini data primer akan didapatkan dengan cara wawancara secara langsung kepada informan, yakni ketua mualaf center Solo, pembina Mualaf Center Solo dan peserta Mualaf Center Solo yang berkontribusi dalam kegiatan pembiasaan mualaf setiap pekannya.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Bungin, sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Dalam rangka memperoleh data yang objektif, lengkap dan akurat maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

### 1. Observasi

Menurut Sutrisni Hadi (1986) observasi adalah proses kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan saat peneliti mengamati narasumber yang sedang melakukan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Mualaf Center Solo untuk para mualaf yang ada di Solo. Peneliti melakukan observasi secara terus terang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga narasumber mengetahuinya sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti (Pratiwi, 2017).

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakap dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang nantinya akan mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang nantinya akan memberikan jawaban dari setiap apa yang ditanyakan oleh pewawancara. Dari pembahasan di atas sapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pengajuan

sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang akan diwawancarai. Wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya secara langsung pada responden atau informan yang menjadi obyek dalam penelitian (Moleong, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan ketua Mualaf Center Solo Raya, pembina yang merupakan tenaga pendampingan lapangan di setiap pertemuan Mualaf Center Solo Raya, dan salah satu dari anggota Mualaf Center Solo Raya.

### 3. Dokumentasi

Menurut Renier dokumentasi adalah suatu proses pembuktian yang didasarkan pada sumber apapun, baik berupa tulisan, lisan, gambaran ataupun arkeologis. Sifat dari data ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga mampu memberi peluang kepada peneliti untuk dapat mengetahui hal-hal yang terjadi di waktu silam. Dokumentasi dipergunakan untuk memperkuat data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk bukti yang nyata. Dokumentasi dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggambarkan pelaksanaan kegiatan Mualaf Center Solo Raya seperti bukti gambar, wawancara dan sebagainya.

### **F. Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi yang merupakan sebuah kombinasi dari berbagai sumber data, kegiatan, waktu, teori dan teknik yang digunakan dalam penelitian. Triangulasi

dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, dengan demikian terdapat 3 jenis triangulasi yakni triaangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono: 2009). Hal ini akan lebih menguatkan data, jika dibandingkan dengan satu pendekatan saja.

Untuk mempertanggung jawabkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: melakukan pengecekan data kepada sumber seperti ketua Mualaf Center Solo Raya, pendamping kegiatan mualaf, anggota Mualaf Center Solo Raya dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu kemudian membuat catatan dari setiap tahapan penelitian yang lengkap dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut diharapkan peneliti mendapatkan data yang akurat terkait strategi dakwah Mualaf Center Solo Raya (MCS) untuk meningkatkan pemahaman keislaman mualaf di Solo. Penggunaan bahan referensi disini merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, bahan referensi tersebut meliputi rekaman wawancara serta dokumentasi kegiatan mualaf yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Solo Raya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang ditelitinya serta menyajikannya sebagai sebuah temuan bagi orang lain. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal, yang penting, lalu kemudian mencari tema dan pola yang digunakan. Proses ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan terus berlanjut sampai laporan akhir lengkap tersusun. Dalam mereduksi data di lapangan data yang didapat memiliki jumlah yang cukup banyak maka perlu melakukan pencatatan secara teliti dan secara terperinci (Sugiyono: 2008: 247). Maka dari itu peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dengan remakan, catatan, gambar kegiatan mualaf dan anggota Mualaf Center Solo Raya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi langsung di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Sutiyo, dkk 2013). Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk teks naratif dan teks catatan-catatan hasil dari wawancara dengan informan yang memberi kemungkinan adanya strategi dakwah Mualaf Center Solo Raya (MCS) untuk meningkatkan pemahaman keislaman mualaf di Solo.



### 3. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan temuan baru yang disajikan dalam bentuk gambar maupun deskripsi, yang awalnya belum jelas kemudian berkembang seiring penelitian dilakukan. Penarikan kesimpulan adalah mengambil intisari dari data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Kegiatan pengambilan kesimpulan dilakukan setelah penelitian lapangan selesai (Miles, 2014).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Mualaf Center Solo**

Mualaf Center Solo (MCS) berlokasi di Graha Nino tepatnya di Jl. A. Yani No. 335, Manahan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57139. Dari hasil wawancara dengan Ustadz Danil selaku Pengawas di yayasan Mualaf Center Solo (MCS), awalnya Mualaf Center Solo didirikan pada Oktober 2015, lalu kemudia di *launching* pada Maret 2016. Latar belakang berdirinya MCS karena adanya rasa simpati dan empati kepada para mualaf yang ada di wilayah Solo. Para mualaf belum memiliki tempat yang menaungi dan wadah untuk mendalami Islam.

Berdasarkan dari faktor empiris banyak mualaf yang diusir dari keluarga demi memperjuangkan agama Islam. Masih banyak mualaf diluar sana yang belum dibimbing secara baik. Banyak lembaga yang hanya melakukan prosesi pengislaman, namun sayangnya tidak ada proses lanjutan yang dilakukan setelah itu. Sementara itu banyak mualaf yang kebingungan mencari tempat untuk ia bisa mengenal Islam lebih dalam lagi. Mualaf merupakan orang yang baru mengenal Islam, maka dari itu mualaf sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dalam melakukan apapun yang sesuai dengan syariat terutama dalam masalah beribadah.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Mualaf Center Solo

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumen yang didapatkan, Mualaf Center Solo Raya memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai acuan dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan. Visi, misi dan tujuan Mualaf Center Solo Raya ialah sebagai berikut:

### a. Visi

Terwujudnya insan yang berakidah berdasarkan Al Quran dan As Sunnah.

### b. Misi

- 1) Menyediakan wadah untuk para mualaf yang ada di Solo Raya.
- 2) Membentuk pemahaman akidah yang kuat.
- 3) Memberikan pemahaman keislaman sesuai dengan Al Qur'an dan sunnah.
- 4) Menjalin silaturahmi dengan para mualaf dan muslim di Solo Raya.

### c. Tujuan

Tujuan dari didirikannya Mualaf Center Solo yaitu untuk membantu menyediakan sarana dan prasara untuk membina dan membimbing mualaf agar dapat menjalankan syariat Islam dengan tepat, hal ini dilalukan agar mualaf tidak mudah goyah keimanannya dan dapat agar mampu mempelajari akidah Islam

lebih dalam lagi serta agar mampu memperkuat keimanan dan ketawaan mualaf Solo Raya.

### 3. Struktur Pengurus Mualaf Center Solo Raya

Pengurus yayasan Mualaf Center Solo Raya (MCS) bertanggung jawab untuk meningkatkan, mengelola dan mengembangkan yayasan Mualaf Center Solo Raya secara profesional agar dapat mencapai tujuan yayasan untuk dapat memberikan fasilitas kepada para mualaf agar memiliki wadah untuk menuntut ilmu keagamaan.

#### a. Pembina

- 1) Drs. Wartono, M. Si., Ak. Cpa
- 2) Bambang Purwanto, S.E
- 3) Lulus Kurniasih, S. E., M. S. Ak

#### b. Pengawas

- 1) Dra. Sri Dewi Purnamawati Tjahjaningtyas, M. Pi
- 2) Moh. Danil Warisi

#### c. Pengurus

*Tabel 1 Struktur Kepengurusan Yayasan Mualaf Center Solo Raya*

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Muhammad Saerozi	Ketua
Diana Ratnasari, S. Ip	Sekretaris Umum
Sri Sedyo Suwarno	Sekretaris
Dra. Eriana Ermawati	Bendahara Umum
Dra. Sri Dewi Purnamawati	Bendahara
Fitri Wisneti, S. Sos.	Pembina Kegiatan
Rosma Arifah	Pembina Kegiatan

#### 4. Daftar Mualaf yang Bersyahadat di MCS

*Tabel 2 Daftar Nama-nama Mualaf yang Bersyahadat Di MCS*

No	Nama	Alamat	Agama Sebelumnya	Tanggal Syahadat
1	Anindia Rini	Laweyan, Surakarta	Khatolik	8 Mei 2020
2	Angelin Ajeng Puspanegara	Vila Nusa Indah Blok U.14/3 Rt. 07 Rw.20 Bojong Kulur, Gunung Putri	Kristen	20 Desember 2019
3	Vitalis Noresta Mustikawaty S.I. Kom	Griya Winong Baru Jl. Beruang, Ngringo, Jaten, Karanganyar	Khatolik	13 Desember 2020
4	Bagus Santoso Nugroho	Bendo, Colomadu	Khatolik	2021
5	Betty Yusiana	Jebres, Surakarta	Kristen	2021
6	Aulia Putri Wijayanti	Nusukan, Banjarsari, Surakarta	Khatolik	8-Apr-21
7	Sri Lestari	Colomadu, Karanganyar	Khatolik	14-Apr-21
8	Ervina Ruth Priya Sambada	Ngrangah Rt 07 Rw 02 Pusporenggo, Musuk Boyolali	Khatolik	25-Apr-21
9	Riris Jelita	Jl. Pardomuan Rt 01 Rw 04 Pinang Sebatang	Kristen	29 Juni 2021

		Timur, Tualang, Siak		
10	Bernadeta Panga Aji	Jebres, Surakarta	Khatolik	31 Agustus 2021
11	Michella Aurora Ariandy	Jombor Rt 01 Rw 02 Duwet, Baki, Sukoharjo	Kristen	22 Oktober 2021
12	Budi Prasetyo	Joyodiningrat Rt 05 Rw 05 Kratonan, Serengan, Surakarta	Kristen	10 Desember 2021
13	Katarina Palma Sari Dewi	Karang Lor, Manyaran, Wonogiri	Khatolik	4 Januari 2022
14	Forward Andi Iswanto Purba	Sleman	Kristen	9 Januari 2022
15	Desty Ismayanti	Sleman	Kristen	9 Januari 2022
16	Neysa Charvia Purba	Sleman	Kristen	9 Januari 2022
17	Riris Jelita	Jl. Semangka Rt 001 Rw 013, Kerten, Laweyan, Surakarta	Kristen	21 Januari 2022
18	Anisia De Los Angeles Gracia Ojeda	Menara One Apartement, Jl. Keden, Honggobayan, Kartasura, Sukoharjo	Khatolik	06 Februari 2022
19	Jalu Aji Darma Suseno	Dusun Plosorejo Rt 08 Rw 03, Kemloko,	Khatolik	12 Februari 2022

		Godong, Grobogan		
20	Yonathan Annga Utomo	Jumeneng Rt 01 Rw 04 Teloyo, Wonosari, Klaten	Kristen	12 Februari 2022
21	Hertania Siwi Maharani Setyanto	Gilingan Rt01 Rw 10 Gilingan, Banjarsari, Surakarta	Kristen	13 Februari 2022
22	Rina Setiyani	Gatak, Sukoharjo	Khatolik	Februari 2022
23	Elly Sabat Muji Rohaya	Solo		Maret 2022
24	Pra Paska Daln Talan	Solo		Maret 2022
25	Julian Daniel Talan	Solo		Maret 2022
26	Markas Utomo Sukendar	Solo		Maret 2022
27	Vinsensia Gunita Putri	Magelang	Khatolik	Maret 2022
28	Lucia Nluhil	Solo		Apr-22
29	Lusia Monik Haryanti	Gabahan Rt 02 Rw 09 Delanggu, Klaten	Khatolik	15 Mei 2022

30	Vicky Hendra Iswahyudi	Jl. Pelangi Utara No 17, Rt 05 Rw 28, Mojosongo, Surakarta	Kristen	25 Juli 2022
31	Puput Adriati Putri	Pringgading Rt 001 Rw 007 Setabelan, Banjarsari, Surakarta	Kristen	25 Juli 2022
32	Erika Chandra Irawan	KP. Cibuntu Rt 02 Rw 06, Cibuntu, Cibitung, Bekasi	Kristen	27 Juli 2022
33	Wilma Roelyn Tanjuva	Solo		Juli 202
34	Carnelius Dimas Galant Wicaksono	Jl. Rm Said No 96 C Rt 03 Rw 02, Punggawan, Banjarsari, Surakarta	Khatolik	14 Agustus 2022
35	Lee Jinu		Kristen	Desember 2022
36	Ria Wijayanti	Debengan Rt 01 Rw 02, Mojosongo, Surakarta	Khatolik	09 Januari 2023
37	B. Novianto Budi Prasetyo	Jl. Tambora Selatan No 30 Rt 03 Rw 21, Mojosongo, Jebres, Surakarta	Khatolik	09 Januari 2023
38	Monica Kenyo Wulan Hapsari	Temulus Rt 03 Rw 03, Pondok, Grogol, Sukoharjo	Khatolik	09 Januari 2023



39	Kristian Apriyoga Herfiyandi	Pahlawan No 5 tegal Sari Rt 02 Rw 07, Siswodipuran Boyolali	Kristen	2 April 2023
40	Sanjay Sigh	Simo Rt 01 Rw 01	Kristen	20 Maret 2023

*Sumber: Arsip Data Mualaf yang bersyhadat di Mualaf Center Solo Raya (MCS)*

#### 5. Daftar Anggota Yang Rutin Mengikuti Kegiatan Mualaf Center Solo Raya (MCS)

No	Nama Anggota
1.	Ani
2.	Dhanik
3.	Kristian Apriyoga Herfiyandi
4.	Lee Jinu
5.	Leny
6.	Lestari
7.	Lintang
8.	M. Galih
9.	Pipin
10.	Poejiati
11.	Puji
12.	Ratih
13.	Rebi Astuti
14.	Tumi Argo

*Sumber: Hasil Wawancara dengan Pembina Program Kegiatan*

#### 6. Faktor Penyebab Seseorang Masuk Islam

Dalam perjalanan seseorang sebelum masuk Islam biasanya para mualaf akan mengalami masa bimbang, tidak tenang dan merasa canggung dengan syariat Islam yang dijalani. Mualaf akan berusaha menyesuaikan diri dengan agama yang baru dianutnya. Setelah melalui berbagai proses akhirnya seseorang itu memutuskan untuk masuk

dalam agama Islam. Faktor-faktor penyebab orang masuk Islam berbeda-beda. Beberapa orang masuk islam karena adanya faktor dari keluarga maupun lingkungan yang mendorong mereka untuk masuk Islam, ada pula yang dikarenakan akan melangsungkan sebuah pernikahan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, berikut ini faktor penyebab seseorang masuk Islam:

a. Faktor Pernikahan

Mualaf yang bernama Bu Leny Yulianti yang biasa disapa dengan bu Leny. Ia adalah seorang pedagang jajanan pasar yang berusia 50 tahun. Bu Leny mengatakan awalnya ia menganut agama katolik dari sejak kecil. Bu Leny berpindah agama pada tahun 1998 ketika ia akan menikah dengan suaminya. Awalnya ia merasa ragu dengan Islam karena sejak kecil beragama katolik. Saat ingin menikah dengan suaminya pun banyak pihak keluarga yang menentang keputusannya itu, hingga ia dicoret dari KK (Kartu Keluarga).

*Awal mengenal Islam ketika saya kenal dengan suami. Dan saat mau menikah saya di beri syarat untuk memeluk islam terlebih dahulu. Awalnya saya masih ragu dengan Islam karena sejak kecil saya memeluk agama Katolik. Nah situ saya mengalami pertentangan dengan batin saya, jadi disitu saya memutuskan ya mau nggak mau, terima ngga terima saya harus masuk Islam kalau mau menikah dengan suami saya sekarang. Meski ada pertentangan dari pihak keluarga sampai saya tidak dianggap lagi oleh keluarga (Hasil wawancara dengan bu Leny 19 maret 2023).*

Akhirnya bu Leny memeluk islam sesaat sebelum ia melakukan pernikahan dengan suaminya. Pada tahun pertama pernikahan ia sama sekali tidak melakukan ibadah-ibadah yang wajib seperti dilakukan seorang muslim pada umumnya. Hal ini dikarenakan ia tidak mengerti tentang ajaran-ajaran yang ada di dalam agama Islam, sebab keterbatasan ilmu pengetahuan tentang Islam yang ia miliki.

*Ditahun pertama saya menikah saya nggak ngelakuin ibadah apa-apa mbak, karena saya nggak tau gimana tatacaranya. (Hasil wawancara dengan bu Leny tanggal 19 maret 2023).*

Kurangnya pengetahuan dan perhatian masyarakat sekitar terhadap mualaf membuat bu Leny yang sangat buta tentang Islam. Hal ini membuatnya menjadi semakin kebingungan harus mencari ilmu tentang agama Islam. Hingga pada akhirnya ia memutuskan untuk memepelajarinya sendiri.

*Saat setelah menikah saya nggak kenal siapa-siapa yang bisa ngajarin saya mbak, bahkan suami saya juga kayak lepas tangan gitu aja mbak, malah nggak ngajarin. Sampai suatu hari saya lagi merhatiin orang wudhu dan shalat kok kayanya tenang gitu, disitu saya ngerasa saya dapat hidayah. Ada keinginan saya untuk belajar terkait peribahan dalam islam. Saya coba baca-baca dari buku yang saya beli sendiri. Sebenarnya saya juga bingung apa yang saya lakukan ini benar atau tidak. Dan alhamdulillahnya lagi disaat saya sedang belajar tentang Islam lebih dalam lagi, Allah kasih saya rezeki untuk bisa umroh, semenjak itu saya semakin giat lagi*

*belajarnya (Hasil wawancara dengan bu Leny tanggal 19 maret 2023).*

b. Faktor Lingkungan

Mualaf yang bernama Bu Ratih Apriliani yang biasa disapa dengan Ratih. Ia adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 30 tahun. Bu Ratih mengatakan awalnya ia mengikuti agama yang diturunkan oleh kedua orang tuanya yaitu Islam. Namun, karena terjadi perceraian yang menyebabkan Bu Ratih harus diasuh oleh neneknya yang beragama Katolik, ia yang masih belum mengerti tentang agama pun mengikuti apa yang dianut oleh neneknya.

*“Setelah orang tua saya cerai, saya diasuh sama simbah yang agamanya Katolik. Jadi karna saat itu saya masih kecil dan belum mengerti perihal agama, saya ngikut aja sama agama yang diyakini oleh simbah saya” (hasil wawancara dengan Bu Ratih pada 26 Februari 2023).*

Bu Ratih mulai mempelajari tentang Islam sejak saat SD, hal itu terjadi karena di desanya tidak ada guru yang mengajar mata pelajaran agama lain, sehingga Bu Ratih berinisiatif mengikuti pelajaran tersebut semata-mata hanya agar mendapatkan nilai di rapor saja. Tapi hal itu malah membuatnya semakin penasaran dengan ajaran agama Islam.

*“Karna saya tinggalnya di desa jadi di sekolah itu ngga ada guru yang ngajar di mata pelajaran agama yang saya anut, jadi saya ini berpikir ikut di mata pelajaran agama Islam supaya saya punya nilai di rapor” (hasil wawancara dengan Bu Ratih 26 Februari 2023).*

Saat menginjak remaja ia mulai memperdalam Islam secara diam-diam, hal ini ia lakukan karena ia takut dan merasa tidak enak dengan nenek yang telah mengasuhnya selama ini. Hingga akhirnya ia mulai masuk diperguruan tinggi yang mengharuskannya tinggal jauh dari neneknya, disaat itu pula ia merasakan kebebasan dalam mempelajari Islam lebih dalam lagi. Dengan dukungan kerabat dan teman-teman muslim yang ia temui semasa duduk diperguruan tinggi, akhirnya ia membulatkan tekatnya untuk memeluk agama Islam.

*“Awalnya saya hanya sekedar penasaran dengan ajaran yang ada dalam agama Islam, dan diam-diam mempelajarinya tanpa sepengetahuan simbah (nenek) saya. Tapi saya semakin tertarik dan merasa nyaman dengan apa yang diajarkan dalam Islam. Saya mulai leluasa memperdalam ajaran Islam saat saya duduk di perguruan tinggi, karena jauh dari simbah. Ditambah lagi saya mendapat dukungan beberapa pihak keluarga dan teman-teman dikampus, yang membuat saya yakin dengan keputusan yang akan saya ambil” (hasil wawancara dengan Bu Ratih pada 26 Februari 2023).*

Saat setelah berpindah agama Bu Ratih mendapat banyak dukungan dari kerabat dan teman-temannya, yang bahkan secara sukarela bergantian mengajarkan ilmu-ilmu keislaman yang mereka pahami pada Bu Ratih.

*“Pihak kerabat dari ibu sangat mendukung dengan keputusan yang saya ambil, begitu juga dengan teman-teman kampus saya. Mereka bergantian mengajarkan saya tentang ilmu-ilmu keislaman pada saya. Jadi meskipun belum banyak pihak keluarga yang tau dengan keputusan yang saya buat, termasuk simbah yang mengasuh saya sejak kecil. Tapi saya tidak merasa takut ataupun dikucilkan karena mereka, dan karna nasehat-*

*nasehat dari mereka juga saya memberanikan diri untuk mencoba berbicara dengan simbah saya secara perlahan” (hasil wawancara dengan Bu Ratih pada 26 Februari 2023).*

c. Faktor Diri Sendiri

Mualaf yang bernama Bu Lestari adalah seorang pedagang gorengan yang berusia 44 tahun. Bu Lestari mengatakan awalnya ia menganut agama Kristen. Sejak kecil ia sudah memiliki ketertarikan dengan kegiatan-kegiatan orang muslim yang ada di lingkungan sekitarnya. Dan tidak jarang juga ia mengikuti kegiatan itu, tetapi orang tua dan kakak sepupunya selalu memarahi dan menegaskan padanya bahwa ia bukan lah seorang muslim sehingga tidak diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

*“Dulu waktu kecil saya sering kali ikut teman-teman saya ke masjid, sampe-sampe orang tua saya marah. Terlebih lagi kakak sepupu saya dia yang paling giat ngajakin saya sekolah minggu. Padahal saya lebih tertarik dengan kegiatan teman-teman muslim saya waktu kecil” (Hasil wawancara dengan Bu Lestari 26 Februari 2023).*

Rasa penasaran tentang ajaran Islam terus ada dalam dirinya. Hingga saat Bu Lestari mulai merantau ke Jakarta, ia merasa ada kebebasan untuk dapat mempelajari ajaran Islam secara leluasa. Dengan dukungan salah satu saudaranya (kakak sepupu) yang juga seorang mualaf serta dukungan dari rekan kerjanya, ia pun semakin tertarik dan mulai bersungguh-sungguh

mempelajari Islam lebih dalam lagi. Hingga pada akhirnya ia memantapkan hatinya untuk berpindah ke agama Islam.

Setelah berpindah agama, Bu Lestari merasakan ketenangan dalam batin dan kedamaian yang tidak pernah ia rasakan selama ini. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan Bu Lestari, yang mengatan bahwa:

*“Ya, saya merasakan ketenangan dan kedamaian dalam batin saya. Sangat berbeda sewaktu saya masih di agama lama saya. Menurut saya saat di agama yang sebelumnya, terlalu banyak hura-hura dan hanya mementingkan duniawi saja. Apapun yang mau dilakukan ya lakukan aja, semua hal ditabrak. Sangat berbeda dengan saya yang saat ini merasa tenang, adem dan tidak terburu-buru dalam memutuskan segala hal. Jadi saat mau melakukan sesuatu saya lebih pikir-pikir dulu, bagaimana tuntunannya apakah di perbolehkan atau tidak” (Hasil wawancara dengan Bu Lestari 26 Februari 2023).*

Setelah berpindah agama Bu Lestari mendapatkan perilaku yang kurang baik dari pihak keluarganya, namun itu tidak membuatnya patah semangat untuk terus mempelajari agama baru yang dianutnya. Hingga ia dipertemukan dengan *almarhum* suaminya yang juga seorang muallaf. Bu Lestari dan suami sama-sama belajar dan saling memberikan dukungan.

*“Saat saya ketahuan pindah agama, keluarga saya udah ngga peduli sama saya, bisa dibilang saya dibuang sama keluarga sendiri. Tapi alhamdulillah nya masih ada kakak sepupu dan rekan kerja saya yang terus ngasih semangat. Sampe akhirnya saya bertemu dengan almarhum suami saya, yang dianya juga seorang muallaf tapi lebih lama dari saya. Disitu kita bareng-bareng memperdalam tentang Islam dan saling mendukung” (hasil wawancara dengan Bu Lestari 26 Februari 2023).*

## **B. Sajian Data**

### **1. Aktivitas Dakwah Mualaf Center Solo Raya (MCS)**

Mualaf merupakan orang yang memiliki keimanan yang bisa dikatakan masih lemah, sehingga mualaf memerlukan pembinaan yang dilakukan secara intensif. Menanggapi hal ini Mualaf Center Solo Raya mengadakan pembinaan yang dilakukan setiap pekannya. Dalam hal ini Mualaf Center Solo Raya mengupayakan pembinaan dengan materi-materi yang mendukung untuk dapat meningkatkan pemahaman mualaf terkait keislaman. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, dalam pembinaan setiap pekannya Mualaf Center Solo Raya memberikan materi-materi keislaman, yakni:

#### **a. Pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin)**

Mulai diakhir tahun 2019 program tahsin Al-Qur'an ini dilakukan secara rutin oleh Yayasan Mualaf Center Solo Raya (MCS). Awal mula program tahsin ini dilakukan karena melihat kondisi mualaf di Solo Raya yang masih minim dengan pengetahuan tentang Al Qur'an, bahkan ada yang tidak mengenal huruf hijaiyah. Melalui permasalahan tersebut Mualaf Center Solo Raya (MCS) melakukan program tahsin Al-Qur'an yang diselenggarakan untuk membantu para mualaf di Solo Raya, yang masih buta huruf hijaiyah.





*Gambar Tahsin Al Qur'an Mualaf*



*Gambar Kegiatan Tahsin Al Qur'an*

Yayasan Mualaf Center Solo Raya (MCS) menjadikan program ini sebagai kegiatan rutin yang dilakukan setiap pekannya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ustadz Danil selaku pengawas selaku pembina program di yayasan tersebut:

*“Program tahsin ini mulai dilakukan rutin setiap per pekannya sejak tahun 2019 akhir. Program tahsin dilakukan karna masih banyak mualaf yang buta huruf hijaiyah, itu menyebabkan mereka tidak bisa membaca Al Qur’an. Sebenarnya program kegiatan ini sudah ada lama, tapi persertanya masih sering keluar masuk” (Hasil wawancara dengan ustadz Danil 30 Januari 2023).*

*“Kurangnya kesadaran bahwa belajar tentang Islam itu terutama terkait pembacaan Al Qur’an. Dan saat belajar pun semangat para mualaf yang suka kendur, misal saat mengalami kendala belajar saat memahami materi, kadang pekan depannya absen karna takut ngerasa belum bisa” (Hasil wawancara dengan ustadzah Fitri 30 Januari 2023).*

Pernyataan diatas menunjukkan bagi mualaf program tahsin bukan lah sesuatu hal yang wajib dipelajari bagi para mualaf. Bahkan mereka yang sudah mulai mempelajari tak jarang merasa kehilangan semangat dalam belajar, sehingga para pembina harus sering memberi motivasi dan terus mendampingi agar mereka tidak terlepas dari kegiatan tersebut. Program tahsin Al Qur’an mulai dilaksanakan pada pukul 10.00 sampai 11.00 sekitar 60 menit. Diharapkan dengan waktu yang telah ditentukan para mualaf dapat lebih memanfaatkan dan memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan.

Program tahsin Al Qur’an akan terus diselenggarakan, karena hal ini dipandang penting sebab sebagai seorang muslim, harus bisa membaca Al Qur’an terlebih dahulu sebelum mengkaji isi kandungannya lebih dalam. Mempelajari Al Qur’an juga

merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Sebab Al Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam. Didalamnya tidak ada kebatilan, keaslian Al Qur'an terjaga hingga saat ini. Orang yang belajar dan mengajarkan Al Qur'an ialah sebaik-baiknya manusia, setiap huruf yang dibaca mendatangkan pahala bagi pembacanya. Al Qur'an akan menjadi syafaat di akhir kelak bagi siap yang mengamalkan kandungannya. Semua keutamaan itu tidak dapat diraih apabila kita jauh dari Al Qur'an (Muzakkir, 2015).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan program tahsin Al Qur'an yang diselenggarakan Mualaf Center Solo Raya (MCS), peneliti menemukan bahwa materi-materi yang disampaikan pada kegiatan ini ialah terkait dengan pembelajaran mengenal huruf-huruf hijaiyah, cara pembacaan yang benar, tanda-tanda baca yang ada dalam Qur'an dan hukum-hukum bacaan yang ada dalam Al Qur'an. Dalam kegiatan ini pembina kegiatan biasanya melakukan penyampaian materi terlebih dahulu, lalu memberikan kesempatan pada setiap mualaf untuk melakukan praktek membaca dan juga memberikan waktu untuk sesi diskusi. Dalam sesi diskusi mualaf bisa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dalam pembelajaran tersebut, sehingga mualaf dapat benar-benar memahami dengan baik apa yang telah disampaikan oleh pembina.

Mualaf Center Solo Raya akan terus menjalankan program tahsin Al Qur'an untuk para mualaf yang bertujuan agar mualaf dapat memperbaiki, meningkatkan, mengenal dan memahami Al Qur'an dengan baik dan benar. Materi yang disampaikan itu diajarkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing mualaf.

b. Penguatan Akidah Para Mualaf

Aqidah secara bahasa berasal dari kata (عقد) yang berarti ikatan. Kata aqidah dapat dijabarkan dengan "*ma 'uqida 'alaih al-qalb wa-dhamir*" yaitu sesuatu yang ditetapkan atau sesuatu yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani) dan juga berarti *ma tadayyana bihi al-insan wa I'tiqadahu* yaitu sesuatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Aqidah merupakan sebuah pembahasan ajaran mendasar yang mengembangkan paham tentang ketuhanan (AS et al., 2017).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman akidah mualaf, Mualaf Center Solo Raya (MCS) melakukan program kegiatan penguatan akidah yang dilaksanakan pada pukul 11.00-12.00 sekitar 60 menit pada setiap dua pekan sekali.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam program kegiatan penguatan akidah para mualaf yang diselenggarakan Mualaf Center Solo Raya (MCS), peneliti menemukan bahwa materi-materi yang disampaikan pada

kegiatan ini ialah terkait dengan keyakinan atau keimanan kepada Allah atau ketuhanan, keadilan tuhan, *qadha* dan *qadar*, kenabian, hari akhir dan sebagainya. Dalam kegiatan ini biasanya dibagi dalam beberapa sesi yang pertama sesi menyampaikan materi terkait akidah, dilanjut dengan sesi diskusi dan juga sesi *sharing time*. Pada sesi diskusi muallaf dapat menanyakan apapun hal-hal yang berkaitan dengan materi ataupun di luar materi yang telah disampaikan oleh para pembina kegiatan. Sedangkan pada waktu *sharing time* mereka biasa berbincang-bincang terkait kondisi yang dialami dalam kehidupan mereka pribadi.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti juga mendapati sesi *sharing time* yang pada saat itu membahas terkait adat yang biasa dilakukan masyarakat untuk memberi penghormatan kepada anggota keluarga yang telah meninggal, dengan cara menggantungkan ketupat didepan pintu rumah dan juga menyediakan makanan diatas meja yang bertujuan agar anggota keluarga yang telah meninggal bisa menikmati apa yang disajikan untuk mereka. Menanggapi hal tersebut pembina menjelaskan pada peserta kegiatan bahwa hal itu bukan lah sesuatu yang disyariat Islam. Hal ini dilakukan bertujuan agar muallaf dapat membedakan perbuatan-perbuatan yang sesuai

syariat dan perbuatan-perbuatan yang sudah tercampur dengan adat dan tradisi di lingkungan sekitar mereka.

Pentingnya mempelajari akidah bagi para muallaf yaitu agar muallaf menjadi pribadi muslim yang benar-benar, mempunyai iman yang kokoh agar tidak goyah imannya ketika nantinya mendapat iming-iming dari tokoh agamanya terhadulu.

c. Penguatan Fiqih

Penguatan tentang pemahaman fiqih terhadap muallaf juga rasa penting oleh yayasan Muallaf Center Solo Raya (MCS). Hal ini bertujuan agar para muallaf mengetahui serta dapat memahami prinsip, kaidah dan tatacara menjalankan hukum Islam yang terdapat hubungannya dengan aspek ibadah maupun muamalah yang kemudian digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan pribadi maupun sosial.

Menjalankan dan mengamalkan ataupun melaksanakan ketentuan hukum Islam merupakan ketaatan seorang muslim dalam melaksanakan ajaran Islam. Baik menjalankan dalam hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dengan dirinya sendiri, hubungan dengan lingkungan, ataupun hubungan dengan makhluk lain dan.

Penguatan fiqih yang dilakukan oleh muallaf center solo raya (mcs) untuk para muallaf biasanya dilakukan setiap dua pekan sekali pada pukul 11.00 – 12.00. Hal ini diketahui dari hasil

wawancara dengan salah pembina kegiatan mualaf center yakni ustadzah Rosma:

*“Untuk pembinaan fiqih dan akidah biasanya dilakukan bergantian mbak, pekan ini akidah pekan selanjutnya fiqih. Kalau diwaktu berbarengan waktunya ngga sampe mba, jadi kita siasati dengan berganti materi setiap dua pekan sekali” (hasil wawancara dengan ustadzah Rosma).*

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam program kegiatan penguatan fiqh yang diselenggarakan Mualaf Center Solo Raya (MCS), peneliti menemukan bahwa materi-materi yang disampaikan pada kegiatan ini ialah terkait tentang fiqh ibadah seperti *thaharah* (bersuci), shalat, puasa, zakat, fiqh muamalah dan semacamnya. Kegiatan ini biasanya dibagi menjadi beberapa sesi, dimulai dengan penyampaian materi, lalu dilanjutkan dengan sesi diskusi yang mana pada sesini mualaf bisa menanyakan apa saja yang belum dipahami secara baik. Pada kegiatan ini juga dilakukan praktik apabila dalam materi pembahasan membutuhkan praktik langsung, itu dilakukan agar mualaf memahami dengan baik apa yang disampaikan mulai dari teori sampai pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan biasanya juga dilakukan *sharing time* yang mana mualaf bisa menyampaikan keluh kesahnya yang berkaitan dengan materi pembahasan ataupun di luar dari pembahasan.

d. Pembahasan Kitab *Arba'in An Nawawiyyah*

Dalam pembahasan kitab *Arba'in An Nawawiyyah* terdapat empat puluh dua hadits yang akan di jelaskan satu persatu kepada para mulaf. Pada setiap hadits yang ada di dalamnya merupakan kaidah atau pondasi agama Islam yang dinyatakan oleh para ulama sebagai poros Islam atau sebagai setengah bagaian dari ajaran Islam, atau sepertiganya, atau sebutan lain yang semisal dengan hal tersebut.

Kitab *Arba'in An Nawawiyyah* merupakan kumpulan hadits-hadits nabi pilihan yang memiliki keutamaan dalam pembahasan yang singkat dan padat berkaitan dengan kehidupan beragama, ibadah, syariah dan muamalah. Di dalam kitab ini Imam Nawawi berkomitmen untuk menampilkan hadits-hadits *shahih* saja (Suraida, 2020).



*Gambar Kegiatan Diskusi Pembahasan Kitab Arba'in An Nawawiyyah*



Pembahasan kitab *Arba'in An Nawawiyah* pada kegiatan pembinaan mualaf tidak dilakukan rutin setiap minggunya. Pembahasan kitab ini biasanya dilakukan saat ada waktu yang tersisa pada kegiatan pembinaan. Kitab ini dirasa penting untuk dibahas karena sebagian besar isi dari kitab ini mencakup segala urusan dan kebutuhan umat Islam di dunia maupun di akhirat baik tentang aqidah, hukum, syariah, muamalah dan akhlak, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ustadzah Rosma selaku pembina program kegiatan Mualaf Center Solo Raya:

*“Penjelasan tentang kitab Arba'in An Nawawiyah ini cukup penting ya mba, karena kandungan didalamnya itu sebagian besar isinya mencakup urusan dan kebutuhan manusia baik itu urusan dunia maupun akhirat mba. Makanya perlu banget di sampaikan biar jadi pondasi juga buat para mualaf” (hasil wawancara dengan Ustadzah Rosma)*

e. Pendampingan Prosesi Pengislaman Mualaf

Kebanyakan mualaf melakukan prosesi pengislaman di masjid, di KUA, melalui tokoh-tokoh agama yang dikenal atau bahkan di lingkungan pondok pesantren. Jika ada seorang mualaf yang ingin melakukan prosesi pengislaman di Mualaf Center Solo Raya, maka para pengurus MCS akan menyediakan fasilitas berupa tokoh agama yang akan mengsyahadatkan mualaf tersebut.

Sebelum melakukan prosesi pengislaman biasanya pihak Pengurus Mualaf Center Solo Raya akan memberikan pembinaan pra mualaf. Pra mualaf yaitu proses pembinaan yang dilakukan oleh seseorang sebelum ia masuk Islam. Pembinaan ini berupa pengetahuan tentang agama Islam serta bimbingan membaca syahadat. Ustadz Muhammad Saerozi selaku ketua Mualaf Center Solo Raya mengatakan,

*“Sebelum masuk Islam, para mualaf akan dibimbing untuk menguatkan imannya, seperti penguatan pengetahuan tentang agama Islam dan juga melakukan bimbingan membaca syahadat” (Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Saerozi).*

Proses pengislaman yang dilakukan oleh Mualaf Center Solo Raya (MCS) mayoritas dari masyarakat yang tinggal di Solo Raya. Meski tidak semua anggota yang tergabung di MCS melakukan prosesi pengislaman di MCS, akan tetapi MCS tetap berusaha memberikan fasilitas terbaik untuk para mualaf.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Dari hasil data yang penulis kumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Didapati bahwa pada saat proses seseorang masuk Islam biasa mereka akan mengalami masa bimbang, ketidaktenangan batin, dan merasa canggung dengan syariat atau ajaran agama yang akan dijalani. Seorang mualaf akan berusaha menyesuaikan diri dengan agama baru yang akan dianutnya. Setelah melalui berbagai proses ia akan memutuskan untuk masuk dalam agama Islam. Hal ini dapat

dipengaruhi dari beberapa faktor yang telah dipaparkan pada sajian data sebelumnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang masuk Islam, antara lain:

1. Faktor Pernikahan

Hal ini disebabkan karena ada pernikahan yang dilakukan oleh orang yang memiliki agama yang berbeda. Sehingga membuat salah satu dari orang tersebut harus meninggalkan agama sebelumnya.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan disebabkan oleh kondisi seseorang yang merasa dirinya terkucilkan pada lingkungannya, sehingga menyebabkan orang tersebut mendambakan sebuah ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung.

3. Faktor Diri Sendiri

Faktor ini disebabkan karena adanya dorongan dari diri sendiri untuk mencari sebuah ketenangan dalam jiwa melalui sesuatu hal yang belum pernah dilakukan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang melakukan konversi agama disebabkan karena adanya dorongan dari diri sendiri ataupun orang lain. Sehingga para mualaf sangat membutuhkan teman, perhatian, tempat berlindung dan juga pembimbing atau pembinaan agar mereka dapat mendalami agama barunya. Hal ini dilakukan agar mereka tidak mudah kembali pada agama asalnya. Sangat dibutuhkan suatu yayasan,

lembaga ataupun organisasi yang menggunakan strategi yang tepat dalam mendakwahi para muallaf.

Strategi merupakan suatu rencana atau tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Stratetgi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Dalam strategi terdapat perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan itu strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, melainkan juga harus mampu menunjukkan bagaimana taktik dan cara operasionalnya.

Sedangkan dakwah merupakan segala aktivitas ataupun kegiatan yang berproses untuk rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Tujuan yang dimaksud ialah menyerukan, mengajak, memanggil manusia lain untuk beriman dan menaati Allah *subhanahu wa ta'ala* yang sesuai dengan garis-garis kaidah dan syariat serta akhlak islamiyah, untuk mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti juga harus mampu menunjukkan bagaimana taktik dan cara operasionalnya.

Strategi dakwah yang sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu startegi dakwah merupakan suatu perencanaan yang berisi cara, teknik ataupun langkah-langkah yang telah disusun secara baik dan rapi untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Pilihan satrategi dakwah yang digunakan adalah:

### 1. Strategi Sentimentil (*Al-manhaj Al 'Athifi*)

Dalam penerapan strategi dakwah pada poin pertama yang ada pada teori ini, Mualaf Centar Solo Raya (MCS) melaksanakan strategi sentimentil sama saja dengan pelaksanaan dakwah yang ada pada umumnya. Namun jika dilihat secara lebih spesifik, seorang da'i atau pembina yang menggunakan strategi ini biasanya melakukan pendekatan melihat dari kondisi masing-masing mualaf, mengetahui psikologisnya serta meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah ataupun curhatan para mualaf yang membutuhkan. Dalam strategi ini biasanya menanamkan rasa kepercayaan terhadap mualaf selaku penerima dakwah agar mereka merasa diperhatikan dan merasa nyaman. Tujuan dilakukannya strategi ini dalam mendakwahi para mualaf agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik serta memberikan bekal ilmu keagamaan agar mereka memiliki pondasi yang kuat dalam beragama supaya mereka tidak kembali ke agama asalnya.

*“Dalam kegiatan mualaf biasanya saya meluangkan waktu untuk mendengarkan curhatan-curhatan tentang keseharain ibuk-ibuk yang saya bina. Ini juga bertujuan supaya antara pembina dengan mualaf bisa lebih dekat, jadi kalau mau memberi nasehat atau masukan kitanya juga lebih gampang untuk menyampaikannya. Jadi penting buat kita juga mengetahui kondisi yang kita bina itu gimana” (hasil wawancara dengan ustazah Fitri).*



*Gambar Kegiatan Rutin Mingguan Mualaf (Sesi Sharing)*

Program-program kegiatan yang dilakukan Mualaf Center Solo Raya (MCS) merupakan program kegiatan yang memfasilitasi mualaf untuk meningkatkan pemahaman keislaman para mualaf. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Mualaf Center Solo Raya (MCS) tidak jauh berbeda dengan aktivitas dakwah lainnya. Melalui strategi sentimentil ini MCS menyampaikan materi-materi keislaman menyesuaikan dengan kondisi para mualaf. Para pembina kegiatan di MCS biasanya menyampaikan pesan dakwah dengan nasehat-nasehat menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Memberikan peringatan dan memberikan nasehat bertujuan agar para mualaf mampu memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh pembina kegiatan. Tidak hanya itu para pembina biasanya juga memberikan contoh kasus yang ada di kehidupan sehari-hari, sehingga mempermudah para mualaf memahami kondisi yang dimaksud agar mereka juga paham dengan solusi yang harus diambil.

*“Awalnya banyak hal-hal yang ngga saya tau mbak, umpamanya dari kayak cara berpakaian harusnya seperti apa yang sesuai syariat itu bagaimana. Apa cuman kayak gini aja. Karna udah dinasehatin baiknya begini, yang menutup itu berbeda dengan membungkus jadi sekarang lebih paham dan berusaha memperbaiki pelan-pelan” (Hasil wawancara dengan Ibu Ratih).*

Berdakwah dengan menggunakan nasehat yang baik juga memberikan pengaruh yang kuat dan besar kepada para mualaf yang menerima dakwah. Pesan yang diterima akan langsung dilakukan tanpa adanya paksaan, karena dengan nasehat-nasehat baik yang disampaikan akan menumbuhkan rasa kedamaian dalam hati sehingga penerima pesan dakwah akan segera bermuhasabah diri terhadap segala kesalahan telah yang dilakukan. Strategi sentimentil merupakan metode yang cukup efektif dan mudah digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah, karena strategi ini merupakan salah satu cara pendekatan kepada para penerima pesan dakwah melalui hati.

## 2. Strategi Rasional (*Al-Manhaj al-aqli*)

Pada tahapan strategi dakwah rasional ini memfokuskan aspek akal pikiran, yakni mendorong setiap individu untuk berpikir dan juga merenungkan serta mengambil pelajaran. Ditahapan strategi dakwah ini dapat dilakukan bermacam-macam cara, tergantung dari kondisi para mualaf yang ada. Secara umum pengurus MCS atau pembina kegiatan memberikan nasihat atau stimulasi agar para mualaf dapat menjadikannya sebagai bahan untuk renungan supaya mampu mengubah pola pikir dan dapat menumbuhkan semangat para mualaf untuk lebih

giat dalam menambah pengetahuan tentang agama yang mereka anut saat ini.



*Gambar Kegiatan Rutin Mingguan Mualaf (Sesi Diskusi)*

Pembina kegiatan MCS juga terkadang ngobrol layaknya teman dan keluarga kepada mualaf agar bisa lebih mudah untuk memberikan pemahaman yang baik kepada para mualaf. Pada strategi ini para pembina biasanya menyampaikan materi-materi keagamaan dengan cara berdiskusi, serta juga melakukan diskusi keduniaan yang kemudian disangkut pautkan dengan dalil Al Qur'an dan hadits, ataupun dengan kisah-kisah terdahulu. Strategi ini bertujuan agar para mualaf bisa berpikir lebih terbuka dalam mengambil keputusan kedepannya dan agar menjadikan masa lalunya sebagai pelajaran untuk lebih giat lagi dalam belajar tentang islam.

### 3. Startegi *Indrawi (Al Manhaj Al-hissi)*

Pada tahap pelaksanaan strategi dakwah indrawi yang dilakukan oleh Mualaf Center Solo Raya (MCS) kepada para mualaf yaitu dengan



cara mengumpulkan para mualaf di satu tempat seperti masjid ataupun dirumah salah seorang mualaf untuk melakukan pembinaan. Pada setiap pertemuan pembina, ustadz atau ustadzah biasanya memberikan satu tema materi saja, hal ini bertujuan agar para mualaf tidak kebingungan dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Pembina, ustadz atau ustadzah biasanya memberikan materi secara singkat, padat dan jelas. Kemudian setelah pemberian materi pada para mualaf dan jamaah yang hadir akan diadakan sesi tanya jawab, setiap pertanyaan akan berusaha dijawab oleh pembina, ustadz atau ustadzah meski kadang pertanyaan di luar dari tema materi yang dibahas pada hari itu. Tujuan dari strategi agar dapat merangsang semangat dan rasa ingin tau para mualaf untuk mengetahui lebih jauh apa yang disampaikan oleh pembina, ustadz ataupun ustadzah. Dan tujuan lain sari strategi ini agar apa yang disampaikan bisa menjadi bahan renyngan dan dapat di terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.



*Gambar Kegiatan Praktik Gerakan Shalat*

Pada kegiatan pembinaan mualaf tidak hanya sekedar penyampaian materi saja. Mualaf juga diajak untuk mempraktikkan setiap materi-materi yang membutuhkan praktik. Hal ini dilakukan agar pembina, ustadz ataupun ustadzah dapat memberikan contoh yang benar dan juga dapat mengoreksi secara langsung jika ada kesalahan yang dilakukan para mualaf. Tidak hanya itu dengan adanya praktik diharapkan para mualaf dapat lebih memahami apa yang disampaikan dan agar tidak ada kesalahan pemahaman dalam penerimaan materi. Praktik materi yang dilakukan seperti praktik baca Al Qur'an, shalat, wudhu dan lain-lain. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu mualaf dan pembina program kegiatan di yayasan tersebut:

*“Kalau pas pembinaan kita ngga hanya fokus sama materi aja mbak, biasanya kita juga ngelakuin praktek-praktek materi yang udah disampaikan. Kayak contohnya praktek baca iqro atau Al Qur'an, biasanya ini kita lakuin bergiliran satu persatu. Karna biasanya setiap mualaf itu punya masalah nya masing dalam tahapan membaca iqro, makannya kita buat bacanya bergiliran jadi biar lebih terfokus lagi sama kesalahan yang mungkin ada pas nanti baca” (Hasil wawancara dengan ustadzah Rosma pada 26 februari 2023).*

*“Kalau ada prakteknya kita itu jadi lebih paham mba. Tau mana yang bener mana yang salah. Contohnya kayak cara wudhu, kadang kebanyakan tuh wudhunya kayak asal-asalan gitu cepet-cepet. Tapi karna sudah di praktekin kita jadi tau batas-batasannya kalau sampai siku, saat basuh wajah harus mulai dari tumbuhnya rambut. Udah gitu kalo praktek tuh lebih nyantol mbak gampang diingetnya” (wawancara dengan bu Leny salah seorang mualaf yang mengikuti kegiatan yang diadakan Mualaf Center Solo Raya).*

Dalam menyampaikan pesan dakwah yang berupa ajaran-ajaran Islam terhadap para mualaf di Solo, Mualaf Center Solo Raya (MCS) melakukan banyak cara:

1. *Sharing Time*

Dalam pelaksanaan strategi ini seorang da'i atau pembina kegiatan dakwah biasanya melakukan pendekatan dengan cara melihat dari kondisi masing-masing mualaf, mengetahui psikologisnya serta meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah ataupun curhatan para mualaf yang membutuhkan. Jika para mualaf mengalami permasalahan melemahnya keimanan diantaranya seperti mengalami penurunan kualitas ibadah, mudah terpengaruh oleh ajaran-ajaran Islam yang salah. Tentunya dalam mengarahkannya akan lebih tepat dengan cara menggerakkan hati dan perasaanya dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para mualaf.

Dalam strategi ini biasanya menanamkan rasa kepercayaan terhadap mualaf selaku penerima dakwah agar mereka merasa diperhatikan dan merasa nyaman. Memberikan peringatan dan memberikan nasehat bertujuan agar para mualaf mampu memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh pembina kegiatan. Dengan strategi ini diharapkan sedikit demi sedikit mualaf akan mulai memperbaiki apa yang keliru, yang digunakan dalam hal ini adalah strategi sentimental.

## 2. Penyampaian Materi Keislaman

Dalam pelaksanaan strategi ini pembina kegiatan Mualaf Center Solo Raya (MCS) menyampaikan materi-materi keislaman seputar akidah, fiqh, ilmu tajwid (tahsin) dan lainnya. Dalam penyampaian para pembina menggunakan bahasa yang ringan agar mudah dipahami oleh mualaf. Tujuan dilakukannya strategi ini dalam mendakwahi para mualaf agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik serta memberikan bekal ilmu keagamaan agar mereka memiliki pondasi yang kuat dalam beragama supaya mereka tidak kembali ke agama asalnya. Tidak hanya itu para pembina biasanya juga memberikan contoh kasus yang ada di kehidupan sehari-hari, sehingga mempermudah para mualaf memahami kondisi yang dimaksud agar mereka juga paham dengan solusi yang harus diambil.

## 3. Sesi Diskusi

Pada kegiatan ini biasanya para pembina melakukan interaksi tanya jawab pada para mualaf, dengan obrolan-obrolan ringan layaknya seorang teman ataupun keluarga. Hal ini dilakukan agar para mualaf dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh para pembina. Apabila mualaf mengalami masalah-masalah yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya, maka strategi yang digunakan oleh dai, pembina atau pengurus mualaf center solo raya (MCS) adalah strategi rasional yakni dengan cara berdialog atau berdiskusi dengan mualaf yang mengalami permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi

didiskusikan pada da'i atau pembina kegiatan sehingga nantinya akan diberikan solusi yang tepat.

Strategi ini dilakukan bertujuan agar para muallaf dapat berpikir lebih terbuka dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupannya dan agar dapat menjadikan masa lalunya sebagai pembelajaran untuk lebih giat lagi dalam mempelajari keilmuan tentang islam.

#### 4. Prakrik

Jika dalam penyampaian materi dengan lisan, nasehat atau solusi terdapat kendala, para pembina atau pengurus biasanya menggunakan staretegi indrawi yakni dengan cara mengajak para muallaf melakukan praktik keagamaan secara langsung atau memberikan gambaran-gambaran yang dapat meyakinkan dan menjawab keraguan para muallaf. Strategi ini dilakukan dengan menceritakan atau menyiarkan kisah-kisah orang terdahulu atau kisah-kisah nyata yang dapat menggerakkan hati para muallaf.

Pada strategi ini pembina biasanya memberikan kesempatan kepada setiap para muallaf untuk mempraktekan apa yang telah diajarkan selama kegiatan. Dimana para muallaf akan membaca iqro atau al quran satu persatu dihadapan ustadz maupun ustadzah selaku pembina yang memberikan pembelajaran. Tidak hanya itu, mereka biasanya juga diajak untuk mempraktekkan materi-materi yang sudah disampaikan seperti materi wudhu, shalat dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar para

pembina (ustadz/ustadzah) dapat mengoreksi para mualaf sehingga apabila terjadi kesalahan para pembina bisa langsung memberi contoh yang benar.

Keadaan mualaf solo sebelum di didirikannya Mualaf Center Solo Raya (MCS) masih banyak mualaf yang merasa kebingungan mencari tempat untuk bersyahadat karena tidak adanya yayasan atau lembaga yang benar-benar terfokus pada permasalahan yang dihadapi mualaf, dan banyak juga mualaf yang merasa kebingungan untuk mencari ilmu-ilmu dasar tentang Islam. Hal ini disebabkan karena mereka baru saja masuk agama Islam dan juga tidak ada yang membimbing mereka untuk mempelajari masalah keagamaan serta tidak adanya yayasan atau lembaga yang benar-benar fokus dengan permasalahan yang mereka dihadapi. Hal itu menyebabkan mualaf tidak paham dengan syariat-syariat Islam yang sebenarnya, sehingga membuat mereka belum mampu untuk melakukan ibadah-ibadah yang biasanya umat muslim lakukan dalam kesehariannya.

Hadirnya mualaf center solo raya (MCS) untuk menjadi wadah bagi para mualaf, mempermudah para mualaf yang ingin melakukan syadat dan juga memfasilitasi mualaf dengan program-program kegiatan yang bisa diikuti mualaf agar dapat mengenal Islam lebih dalam lagi. Sehingga membuat mereka benar-benar mengerti tentang ajaran Islam dan dapat melakukan ibadah dengan benar sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits.

Pemahaman keislaman mualaf yang masih kurang dan sangat perlu untuk ditingkatkan, dari hal tersebut Mualaf Center Solo Raya (MCS)

memberikan fasilitas kegiatan program-program pembinaan untuk para mualaf yang bisa diikuti oleh mereka. Sehingga dapat menjadikan mereka seorang muslim yang mengetahui ajaran agama yang diperlukannya saat ini dengan baik dan menjalankan setiap perintah dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perubahan yang signifikan pada mualaf, perubahan itu diantaranya adalah:

1. Dari segi iman, para mualaf bukan hanya sekedar mengetahui bahwa rukun iman itu ada, melainkan mereka juga meyakinkannya dengan sepenuh hati. Dengan cara mereka melakukan kewajiban-kewajibannya pada Allah, mengingat bahwa ada malaikat yang bertugas untuk mencatat amal baik dan buruk, berusaha untuk bisa membaca, menghafal serta mengamalkan apa yang terkandung dalam al Qur'an, bershalawat pada nabi serta berupaya menjalankan sunnah-sunnahnya, meyakinkan bahwa akan adanya hari akhir, dan juga selalu berprasangka baik kepada Allah dengan takdir-takdir yang telah Allah tetapkan.
2. Dari segi Islam, mualaf mulai mengetahui bahwa manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah semata. Hal ini menyadarkan para mualaf untuk menerapkan tata cara beribadah yang sesuai dengan syariat Islam yang sesungguhnya. Sehingga dalam peribadahan yang mereka lakukan tidak ada campuran dengan ibadah dari agama sebelumnya ataupun tercampur dengan adat istiadat yang ada di lingkungan sekitar mereka.

3. Dari segi ihsan, mualaf berusaha dengan sebaik mungkin melakukan ibadah-ibadah yang sesuai dengan syariat ikhlas hanya kepada Allah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahanui bahwa Mualaf Center Solo Raya (MCS) sukses dalam melaksanakan dakwahnya, karena MCS mengetahui bagaimana cara agar dakwahnya dapat diterima oleh *mad'u*. Salah satunya yaitu dengan mengadakan kegiatan rutin keagamaan, karena dengan diadakannya kegiatan rutin atau pembinaan mempunyai tujuan sebagai berikut

1. Meningkatkan pemahaman keagamaan para mualaf yang tadinya sama sekali tidak paham dengan syariat Islam.
2. Memperkokoh keimanan mualaf agar tidak goyah dan mudah kembali ke agama asalnya.
3. Meningkatkan kesadaran, motivasi dan semangat untuk beribadah sesuai dengan syariat.
4. Meningkatkan dan menumbuhkan keimanan para mualaf.
5. Memperbaiki kualitas ibadah para mualaf.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi dakwah Mualaf Center Solo Raya (MCS) peneliti menarik kesimpulan bahwa Mualaf Center Solo Raya (MCS) menerapkan strategi dakwah yang inovatif dalam setiap program kegiatannya untuk membimbing dan mendampingi mualaf. Setelah melakukan pengamatan, penelitian dan wawancara mengenai strategi dakwah yang dilakukan yayasan Mualaf Center Solo Raya (MCS). Strategi yang dilakukan ialah strategi dakwah Al Bayanuni yaitu: 1) Strategi sentimentil (*Al-manhaj Al 'Athifi*) 2) Strategi Rasional (*Al Manhaj Al 'Aqli*) 3) Startegi Indrawi (*Al Manhaj Al Hissi*).

Strategi sentimentil (*Al-manhaj Al 'Athifi*) yang dilakukan oleh Mualaf Center Solo Raya (MCS) ialah dengan melakukan pendekatan yang melihat dari kondisi masing-masing mualaf. Pada strategi sentimentil (*al-manhaj al 'athifi*) ini merupakan strategi yang berfokus pada aspek hati dan menggrakkan perasaan serta batin penerima pesan dakwah. Dalam startegi ini biasanya menanamkan rasa kepercayaan terhadap mualaf selaku peneriman pesan dakwah. Untuk dapat merealisasikan strategi tersebut Mualaf Center Solo Raya (MCS) melakukan program kegiatan dengan cara melihat dari kondisi masing-masing mualaf, mengetahui psikologis dan meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah ataupun curhatan para mualaf. Tidak hanya itu dalam strategi ini Mualaf Center

Solo Raya (MCS) juga menyampaikan materi-materi keislaman yang yang mampu menggerakkan hati dan menyesuaikan dengan kondisi para mualaf. Dalam penyampaian juga para pembina kegiatan menggunakan bahasa yang ringan agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah.

Strategi Rasional (*Al Manhaj Al 'Aqli*) yang dilakukan oleh Mualaf Center Solo Raya (MCS) ialah dengan melakukan dakwah yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, hal ini dilakukan bertujuan agar mendorong para mualaf untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran dari apa yang telah disampaikan oleh para pembina program kegiatan ataupun ustadz/ustadzah. Dalam penyampaian menggunakan strategi ini Mualaf Center Solo Raya (MCS) biasanya memberikan nasihat ataupun stimulasi agar para mualaf dapat menjadikan hal tersebut sebagai bahan untuk renungan agar mampu mengubah pola pikir dan dapat menumbuhkan semangat para mualaf agar lebih giat lagi dalam menambah ilmu pengetahuan keagamaan.

Strategi Indrawi (*Al Manhaj Al Hissi*) yang dilakukan Mualaf Center Solo Raya (MCS) ialah ialah strategi dakwah yang berorientasi pada panca indera yang mana para pembina yang berperan sebagai da'i memberikan contoh, praktik keagamaan dan keteladanan yang dapat dilihat secara langsung oleh para mualaf. Sehingga mereka lebih memahami bagaimana cara mengaplikasikan suatu materi yang sudah disampaikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Strategi yang diterapkan memberi perubahan yang signifikan pada mualaf, perubahan itu diantaranya adalah:

1. Dari segi iman, para mualaf bukan hanya sekedar mengetahui bahwa rukun iman itu ada tetapi mereka juga meyakinkannya dengan sepenuh hati. Serta berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dari segi Islam, mualaf mulai mengetahui bahwa manusia diciptakan hanya untuk beribadah pada Allah. Dalam hal ini mualaf berusaha melakukan setiap perbuatan termasuk melakukan ibadah sesuai dengan tuntunan yang ada dalam syariat Islam.
3. Dari segi ihsan, mualaf berusaha dengan sebaik mungkin melakukan ibadah-ibadah yang sesuai dengan syariat ikhlas hanya kepada Allah.

#### **B. Keterbatasan Peneliti**

Peneliti sudah melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara di lapangan dengan beberapa informan, pengumpulan data dan dokumentasi. Peneliti menyadari jika adanya keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan ini yang hata terfokus pada interpretasi mengenai makna yang tersirat pada wawancara yang dilakukan dengan informan. Peneliti melakukan uji triangulasi sumber agar tidak terjadi kecenderungan.

#### **C. Saran**

Strategi dakwah yang ada di Mualaf Center Solo Raya (MCS) menurut peneliti sudah cukup efektif dalam berdakwah dikalangan masyarakat maupun pembinaan para mualaf. Dalam hal ini peneliti memberi saran kepada Mualaf Center Solo Raya (MCS) agar memberi pengetahuan kepada pembina kegiatan mualaf terkait yayasan Mualaf Center Solo Raya (MCS), hal ini disebabkan karena

pada saat peneliti menanyakan terkait yayasan Mualaf Center Solo Raya (MCS) seperti sejarah berdiri dan beberapa hal lainnya pada para pembina, mereka kurang menguasai tentang yayasan tersebut. Serta untuk lembaga Mualaf Center Solo Raya (MCS) agar menambahkan sumber daya manusia (SDM), maksud dari hal ini adalah untuk menambah inovasi dan ide dalam pengembangan strategi dakwah agar dakwah yang dilakukan bertambah sukses ataupun lebih banyak lagi orang yang non muslim yang menjadi mualaf.

Pada kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Mualaf Center Solo Raya (MCS), penulis menyarankan kepada pihak Mualaf Center Solo Raya (MCS) untuk menambah fasilitas seperti salinan materi yang disampaikan, memperluas ruangan untuk kegiatan pembinaan, dan menambah waktu pembinaan mualaf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. (2020). *Pembinaan Muallaf* (Sabariah (ed.)). CV El Publisher.
- AS, A., Zein, A., & Adri, S. (2017). MANHAJ IMAM AN-NAWAWI DALAM KITAB AL-ARBA ‘ ‘ N AN-NAWAWIYYAH: Kajian Filosofi di Balik Penulisan Kitab Hadis. *Journal of Hadith Studies*, 1(2), 29–45.
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Basit, A. (2017). *Filsafat Dakwah*. PT Rajagrafiindo Persada.
- Bustomi, O., Suprapti, S., Ngisti, A., Khairani, A., Nurhalimah, N., Fadzlullah, F., & Norlita, N. (2022). Implementasi Pembinaan Muallaf Melalui Pendidikan Islam Di Kota Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 3(1), 47–62.
- Fahrurrozi, Faizah, & Kadri. (2019). *Ilmu Dakwah* (W. Junaidi & I. M. DF (eds.)). Prenadamedia Group.
- Hakiki, T., & Cahyono, R. (2015). Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa). In *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* (Vol. 4, Issue 1, pp. 20–28).
- Hasan, M. (2013). *Metodologo Pengembangan Ilmu Dakwah*. Pena Salsabila.
- Hidayat, I. (2016). Konversi Agama Dan Permasalahannya Dalam Kehidupan Modern. *Jurnal STAI Tapaktuan*, 2(1), 66–73.
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*. PT Rajagrafiindo Persada.
- Madjid, N. (2020). *Iman, Islam, dan Ihsan Sebagai Triologi Ajaran Ilahi*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Muhammad, R., & Mustofa. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Al-Mizan*, 10(1), 248–253.
- Muhammadin. (2019). Kebutuhan Manusia Terhadap Agama Hayana. *Jurnal Pencerahan*, 12(2), 201–223.
- Munir, & Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Prenadamedia Group.
- Muzakkir, M. (2015). KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18(1), 107–121.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>
- Najamuddin. (2020). *Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh*. 12(April), 25–46.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Komunikasi*, 1, 202–224.
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Penerbit Ombak.
- Saryono. (2016). Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam Saryono Program Pascasarjana. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 11–12.  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate>
- Suraida, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran adits Al Arba'in Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah. *Journal of Islamic Education Studies*, V(September), 138–147.
- Witisma, N. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat Di Desa Nusuk*

*Kabupaten Kaur. V(1).*

Zain, A., Maimun, & Fuadi, M. (2017). Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah. *Al Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam, Vol.1(2)*, 167–188.

Zulkarnaini. (2015). Dakwah Islam Di Era Modern. *Risalah, 26(3)*, 154–157.

# LAMPIRAN



## INTERVIEW GUIDED

### STRATEGI DAKWAH MUALAF CENTER SOLO RAYA (MCS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN MUALAF DI SOLO

- A. Pertanyaan Untuk Pengurus Mualaf Center Solo Raya (MCS)
1. Apa faktor pendorong didirikannya Mualaf Center Solo (MCS)?
  2. Bagaimana sejarah dibentuknya Mualaf Center Solo (MCS)?
  3. Apa visi dan misi Mualaf Center Solo (MCS)?
  4. Bagaimana kegiatan di Mualaf Center Solo (MCS)?
  5. Apa saja program kerja yang ada di Mualaf Center Solo?
  6. Bagaimana strategi dakwah Mualaf Center Solo (MCS)?
  7. Apa tujuan yang ingin dicapai lembaga dengan strategi dakwah ini?
  8. Apakah kegiatan-kegiatan dakwah mendapat dukungan dari masyarakat?
  9. Dalam bentuk apa saja masyarakat mendukung kegiatan MCS?
  10. Apa faktor penghambat dalam aktivitas dakwah MCS?
  11. Problematika apa saja yang dihadapi mualaf dalam belajar Islam?
  12. Bagaimana MCS mengatasi setiap problematika yang dialami oleh mualaf?
  13. strategi apa aja yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan mualaf?
  14. apa strategi kedepan untuk pembinaan mualaf?
  15. Apakah ada bimbingan pra mualaf?
  16. Apa keinginan kedepannya untuk mualaf setelah adanya pembinaan?
  17. Apa strategi kedepannya yang dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman keislaman para mualaf?
  18. Apa yang dilakukan MCS saat para mualaf kendur dalam belajar?
- B. Pertanyaan Untuk Pembina (Ustadz/Ustadzah) Kegiatan
1. Kapan Waktu Pembinaan?
  2. Berapa rata-rata peserta yang hadir dalam pembinaan?
  3. Strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan para mualaf?

4. Apa aja yang diajarkan dalam pembinaan mualaf?
5. Apa keinginan kedepannya untuk mualaf setelah adanya pembinaan?
6. Bagaimana dampak pembinaan terhadap para mualaf?
7. Problematika apa yang dialami saat pembinaan?
8. Apa solusi untuk problematika yang dihadapi?
9. Apa strategi kedepannya yang dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman keislaman para mualaf?

C. Pertanyaan Untuk Mualaf

1. Apa yang membuat anda yakin untuk masuk Islam?
2. Apa yang dirasakan saat setelah masuk Islam?
3. Kendala apa yang dirasakan saat setelah masuk Islam?
4. Darimana anda mengenal MCS?
5. Kegiatan apa saja yang diikuti di MCS?
6. Apa yang dirasakan saat setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MCS?
7. Apa dampak kegiatan yang bisa dirasakan pada diri sendiri?

## TRANSKIP WAWANCARA

**Narasumber: Pengawas Yayasan (Moh. Danil Warisi)**



*Gambar Proses Wawancara Dengan Ustadz Danil*

Pertanyaan : Apa faktor pendorong didirikannya Mualaf Center Solo (MCS)?

Jawaban : Faktor pendorong didirikannya MCS itu karna rasa simpati mba dan empati kita sama paramualaf mba. Karna saya lihat disolo ini belum ada tempat yang mau menagungi mualaf ngga ada wadah buat mereka.

Pertanyaan : Bagaimana sejarah dibentuknya Mualaf Center Solo (MCS)?

Jawaban : Sejarah awalnya ya itu tadi mba karna rasi simpati dan empati kita karna mereka tidak ada wadah atau tempat yang menaungi. Karna banyak juga mualaf diluar sana yang belum menerima pembinaan dan bimbingan yang baik. Diluar sana banyak lembaga yang melakukan prosesi pengislaman tapi tidak dengan pembinaannya.

Pertanyaan : Apa visi dan misi Mualaf Center Solo (MCS)?

Jawaban : Visi: Terwujudnya insan yang berakidah berdasarkan Al Quran dan As Sunnah.

Misi:

- 1) Menyediakan wadah untuk para mualaf yang ada di Solo Raya.
- 2) Membentuk pemahaman akidah yang kuat.
- 3) Memberikan pemahaman keislaman sesuai dengan Al Qur'an dan sunnah.
- 4) Menjalin silaturahmi dengan para mualaf dan muslim di Solo Raya.

Pertanyaan : Bagaimana kegiatan di Mualaf Center Solo (MCS)?

Jawaban : Kegiatan yang dilakukan saat ini adalah pembiasaan rutin setiap pekannya

Pertanyaan : Apa tujuan yang ingin dicapai lembaga dengan strategi dakwah ini?

Jawaban : Ya tujuannya itu diharapkan nantinya para mualaf itu udah ngga bingung lagi mau kmana belajar dasar-dasar agama, dan mereka ngga usah bingung kalau ada yang mau melakukan prosesi pengislaman atau syahadat karna suda ada MCS

Pertanyaan : Apakah kegiatan-kegiatan dakwah mendapat dukungan dari masyarakat?

Jawaban : insyaAllah setiap kegiatan yang dilakukan itu dapat dukungan dari masyarakat

Pertanyaan : Dalam bentuk apa saja masyarakat mendukung kegiatan MCS?

Jawaban : Ada yang dengan cara menyediakan tempat untuk kegiatan, ada juga yang dengan cara memberikan bantuan kepada para mualaf

Pertanyaan : Apa faktor penghambat dalam aktivitas dakwah MCS?

Jawaban : Faktor penghambat yang utama itu ya kita kekurangan SDM mba di MCS itu masih banyak pengurusnya yang nyambi dan

punya kegiatan lain selain di MCS jadi ngga terfokus gitu, kurangnya tenaga pengajar untuk pembinaan juga, kurangnya dana transportasi untuk pengajar juga mba makanya terkadang kitanya pun membatasi hal itu.

Pertanyaan : Problematika apa saja yang dihadapi muallaf dalam belajar Islam?

Jawaban : Problematikanya itu yang mungkin faktor kurangnya dukungan dari keluarga sendiri kali ya mba, jadi kadang mereka tuh harus diamdiam belajar islam sehingga kadang itu yang buat mereka suka jarang datang pembinaan.

Pertanyaan : Bagaimana MCS mengatasi setiap problematika yang dialami oleh muallaf?

Jawaban : Kita coba dengan cara merangkul, memberikan nasehat nasehat yang baik agar mereka nyaman dengan apa yang kita sampaikan sehingga hatinya mreka juga bisa tergerak, dan mengajarkan pada mereka untuk tetap berbuat baik pada keluarga terutama orang tua selama itu bukan sesuatu hal yang melanggar syariat.

Pertanyaan : strategi apa aja yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf?

Jawaban : Strategi yang dilakukan ialah dengan memberikan pembinaan tentang dasar dasar agama islam karna dengan itu mereka akan lebih mengetahui islam lebih dalam lagi dan itu juga bisa menjadi pondasi yang kuat buat mereka agar tetap kokoh dengan pendirian yang saat ini

Pertanyaan : apa strategi kedepan untuk pembinaan muallaf?

Jawaban : Mungkin yang lebih awal tu menyediakan sdm ya mba, dan menyesuaikan kan lagi terkait waktu dan tempat untuk pembinaan sehingga memudahkan muallaf juga untuk hadir dikegiatan itu.

Pertanyaan : Apakah ada bimbingan pra muallaf?

- Jawaban : Ada mba bimbingan biasanya dilakukan setiap pekannya
- Pertanyaan : Apa keinginan kedepannya untuk mualaf setelah adanya pembinaan?
- Jawaban : Diharapkan kedepannya para mualaf bisa lebih memahami islam lebih dalam lagi dan juga memahmi aturan ataiuran dan tatacara ibadah dengan cara yang benar.
- Pertanyaan : Apa strategi kedepannya yang dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman keislaman para mualaf?
- Jawaban : Diharap nantinya semakin banyak lagi kegiatan kegiatan yang bisa disediakan untuk mualaf dan masyarakat lainnya juga
- Pertanyaan : Apa yang dilakukan MCS saat para mualaf kendur dalam belajar?
- Jawaban : Memberikan motivasi agar semangatnya dalam belajr itu tidak berkurang

## TRANSKIP WAWANCARA

**Narasumber: Ketua Yayasan (Muhammad Saerozi)**



*Gambar Proses Wawancara Dengan Ustadz Saerozi*

- Pertanyaan : Bagaimana kegiatan di Mualaf Center Solo (MCS)?
- Jawaban : Untuksaat ini kegiatan yang dilakukan MCS yang paling pertama itu ada kegiatan pembinaan yang insyaAllah bisa menambah pemahaman mualaf tentang agama islam karna disana diajarkjan tentang fiqih, akidah, tentang quran dll. Kita juga ngadain kajian akbar setiap sebulan sekali mba.
- Pertanyaan : Apa saja program kerja yang ada di Mualaf Center Solo?
- Jawaban : Ya seperti yang saya sebutkan tadi kita ada kegiatan pembinaan yang dilakukan sepekan sekali dan yang dibahas biasanya tentang fqh akidah, quran dan lain-lain
- Pertanyaan : Apa tujuan yang ingin dicapai lembaga dengan strategi dakwah ini?
- Jawaban : Tujuan yang ingin dicapai kedepannya ya di harapkan MCS bisa semakin dikenal lebih luas lagi biar ngga ada lagi mualaf yang bingung harus belajar islam dimana dan juga yang baru

mau masuk islam mereka jadi lebih tau mau kemana kalau mau syahadat. Dan juga MCS bisa lebih giat lagi dalam menyiarkan ajaran islam sehingga banyak merasakan dampaknya.

- Pertanyaan : Apa faktor penghambat dalam aktivitas dakwah MCS?
- Jawaban : Faktor penghambatnya yang paling utama itu kurangnya SDM sehingga kadang kita kalau mau melakukan pembinaan jadi terhalang, karna banyak juga yang masih fokus sama kegiatan pribadi. Tapi alhamdulillah ada beberapa relawan yang membantu kegiatan pembinaan sehingga pembinaan bis aberjalan terus.
- Pertanyaan : Bagaimana MCS mengatasi setiap problematika yang dialami oleh mualaf?
- Jawaban :
- Pertanyaan : strategi apa aja yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan mualaf?
- Jawaban : Dengan cara kita memberikan materi materi tentang islam dengan yang baik penyampaiannya sehingga materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik, selain itu kita juga melakukan praktek dari materi yang membutuhkan praktek biar para mualaf bisa paham cara melakukan ibadah yang benar sesuai syariat itu bagaimana.
- Pertanyaan : apa strategi kedepan untuk pembinaan mualaf?
- Jawaban :
- Pertanyaan : Apakah ada bimbingan pra mualaf?
- Jawaban : Untuk bimbingan para mualaf biasa kita lakukan sebelum dia melakukan syahadat mba, biar mereka yakin dan memperkokoh keputusan yang diambil mba sekaligus kita memperkenalkan islam, dan menanyakan juga ada atau nggaknya paksaan saat mereka mau pindah keyakinan.



Pertanyaan : Apa keinginan kedepannya untuk mualaf setelah adanya pembinaan?

Jawaban : Harapan kedepannya yang diharapkan ya mualaf bisa lebih memahami tentang syariat islam, agar mereka juga bisa menjalani kehidupan sesuai dengan syariat, dan beribadah sesuai dengan aturan yang sebnernya

Pertanyaan : Apa strategi kedepannya yang dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman keislaman para mualaf?

Jawaban :

Pertanyaan : Apa yang dilakukan MCS saat para mualaf kendur dalam belajar?

Jawaban : Kita kasih motivasi dan nasehat nasehat yang membuat mereka semangat lagi untuk mencari ilmu. Biasanya juga sering di followup dan ngelist buat kehadiran biasanya itu juga yang memancing semangat mereka buat terus belajar

## TRANSKIP WAWANCARA

**Narasumber: Pembina Program Kegiatan (Rosma Arifah)**



*Gambar Proses Wawancara Dengan Ustadzah Rosma*

- Pertanyaan : Kapan Waktu Pembinaan?
- Jawaban : Pembinaan dilakukan pada hari ahad jam 10.00 – 12.30.  
Tempatnya di jalan matoa.
- Pertanyaan : Berapa rata-rata peserta yang hadir dalam pembinaan?
- Jawaban : Kalau lagi hadir semua kurang lebih 10 orang ada mba yang datang
- Pertanyaan : Strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan para mualaf?
- Jawaban : Strategi yang dilakukan dengan cara menjelaskan materi materi keislaman yang masih dasar dasar aja dulu mba, karena kebanyakan yang ikut pembinaan disini itu masih awam tentang islam sehingga sangat penting kita menjelaskan tentang islam secara mendasar itu biar mereka ada pondasi yang kuat juga.

- Pertanyaan : Apa aja yang diajarkan dalam pembinaan mualaf?
- Jawaban : Yang diajarkan itu ada tahsin quran, tentang akidah, fiqh dan ada hadis arbain
- Pertanyaan :  
: Apa keinginan kedepannya untuk mualaf setelah adanya pembinaan?
- Jawaban : Saya berharap kedepannya mereka itu bisa benar-benar memahami tentang islam secara keseluruhan dan juga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
- Pertanyaan :  
: Bagaimana dampak pembinaan terhadap para mualaf?
- Jawaban : Dari yang saya lihat cukup berdampak mbak, karna cukup banyak perubahan yang terlihat terutama terkait akidah, yang dulunya melakukan hal-hal syirik saat ini alhamdulillah sudah mulai meninggalkan hal itu.
- Pertanyaan :  
: Problematika apa yang dialami saat pembinaan?
- Jawaban : Problem yang dialami itu kadang susah buat nentuin jadwalnya biar bisa bareng seua, kadang ada yang hadir kadang tidak, ya itu karna jaraknya juga cukup jauh bagi beberapa orang, dan bahkan ada yang tidak punya kendaraan sjadi harus nebeng sama temennya, kalau temennya tidak hadir ya dia ikut ngga hadir.
- Pertanyaan :  
: Apa solusi untuk problematika yang dihadapi?
- Jawaban : Kita harus sering sering kasih motivasi jadi kalo seandainya mereka males malesan buat belajar, semangat erekabisa bangkit lagi.

## TRANSKIP WAWANCARA

**Narasumber: Pembina Program Kegiatan (Fitri)**



*Gambar Proses Wawancara Dengan Ustadzah Fitri*

Pertanyaan : Kapan Waktu Pembinaan?

Jawaban : Pembinaan dilakukan pada hari ahad jam 10.00 – 12.30.  
Tempatnya di jalan matoa.

Pertanyaan : Berapa rata-rata peserta yang hadir dalam pembinaan?

Jawaban : Kalau hadir semua bisa sampai 10 lebih tapi kalau sepi sekitar 3 sampai 4 orang.

Pertanyaan : Strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan para mualaf?

Jawaban : Strategi yang saya lakukan itu melalui pendekatan secara kekeluargaan seperti sharing tentang permasalahan yang dialami dari hati ke hati. Memberikan motivasi terkait hal apapun itu, memberikan kenyamanan pada para mualaf, hal ini saya lakukan agar apa yang nantinya akan disampaikan bisa masuk dan mudah dipahami oleh mereka.

- Pertanyaan : Apa aja yang diajarkan dalam pembinaan mualaf?
- Jawaban : Yang diajarkan saat pembinaan itu tahsin al quran akidah, fiqih seperti fiqih shalat, fiqih muamalah dan bahkan fiqih kemasyarakatan juga. Kita juga menjelaskan asbabun nuzul dan makna dari hadits arbain. Dan saat pembinaan kita juga ada sesi sharing permasalahan-permasalahan yang dihadapi mualaf saat kesehariannya.
- Pertanyaan :  
: Apa keinginan kedepannya untuk mualaf setelah adanya pembinaan?
- Jawaban : Diharapkan kedepannya para mualaf keimanannya semakin bertambah terus bertambahnya kesadaran pada diri bahwa belajar tentang Islam itu merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, agar tidak selalu mementingkan hal duniawi saja. Diharapkan setelah islam bukan hanya sekedar status berpindah agama saja. Agar mereka memiliki bekal dan pondasi tentang tauhid agar tidak mudah goyah jika ada godaan-godaan untuk balik keagama yang sebelumnya.
- Pertanyaan :  
: Bagaimana dampak pembinaan terhadap para mualaf?
- Jawaban : Yang pertama itu para mualaf sudah mulai bisa membaca iqro' dan Al Qur'an. Berdampak juga dari cara mereka menghadapi tradisi-tradisi luar seperti ritual-ritual saat lebaran dan dihari tertentu, disitu kita sudah menjelaskan dan insyaAllah mereka juga sudah mulai meninggalkan tradisi-tradisi tersebut. Dan mereka juga sudah bisa membedakan mana tradisi yang selaras dengan tuntunan agama dan juga tradisi yang melenceng.
- Pertanyaan :  
: Problematika apa yang dialami saat pembinaan?
- Jawaban : Probematika yang dialami saat pembinaan salah satunya itu susah untuk mencocokkan jadwal dengan para mualaf. Yang

kedua karna terkadang semangat para mualaf suka kendur, misal saat mengalami kendala belajar saat memahami materi, kadang pekan depannya absen karna takut ngerasa belum bisa. Lalu kurangnya motivasi mualaf, kurangnya latihan yang akhirnya membuat saya tidak melanjutkan kemateri yang selanjut.

Pertanyaan : Apa solusi untuk problematika yang dihadapi?

Jawaban : Memotivasi para mualaf supaya tidak kendur semangat belajarnya, dan supaya menumbuhkan kesadaran bahwa belajar tentang Islam itu merupakan sesuatu hal yang penting.

## TRANSKIP WAWANCARA

**Narasumber: Mualaf (Lestari)**



*Gambar Proses Wawancara Dengan Bu Lestari*

- Pertanyaan : Apa yang membuat anda yakin untuk masuk Islam?
- Jawaban : Dulu waktu kecil saya sering kali ikut teman-teman saya ke masjid, sampe-sampe orang tua saya marah. Terlebih lagi kakak sepupu saya dia yang paling giat ngajakin saya sekolah minggu. Padahal saya lebih tertarik dengan kegiatan teman-teman muslim saya waktu kecil. Saat sudah mulai pisah ngga serumah sama keluarga saya mulai mempelajari islam lebih dalam lagi, saya merasa tenang dengan islam dan akhirnya saya memutuskan untuk pindah ke islam.
- Pertanyaan : Apa yang dirasakan saat setelah masuk Islam?
- Jawaban : Saya mersa damai, tenang karna kan semua di islam itu ada aturannya mba jadi saya bener bener ngerasakan kenyamanan.
- Pertanyaan : Kendala apa yang dirasakan saat setelah masuk Islam?

- Jawaban : Saya cukup kesulitan nyari tempat belajar untuk pemula seperti saya mba, kalau harus gabung dengan kajian kajian yang sudah lama gitu saya merasa malu
- Pertanyaan :  
Darimana anda mengenal MCS?
- Jawaban : Saya mengenal MCS itu dari teman muallaf saya yang ada di jogja mba, dia bilang ada juga muallaf center di solo yang ngasih pembinaan buat muallaf muallaf.
- Pertanyaan :  
Kegiatan apa saja yang diikuti di MCS?
- Jawaban : Saya ikut kegiatan yang rutin setiap pekannya, sama ikut kajian yang biasa diadakan setiap sebulan sekali.
- Pertanyaan :  
Apa yang dirasakan saat setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MCS?
- Jawaban : Yang saya rasakan saat ikut kegiatan ini tuh saya ngerasa senang karena saya udah nggak bingung lagi harus cari ilmu dasar tentang islam dimana. Dan ngerasa bersyukur juga ada orang-orang baik yang mau berbagi ilmu ke kita.
- Pertanyaan :  
Apa dampak kegiatan yang bisa dirasakan pada diri sendiri?
- Jawaban : Sangat berdampak mba, karena sekarang saya jadi lebih hati-hati kalau mau ngapa-ngapain karena takut nggak sesuai dengan yang diperintahkan Allah.



## TRANSKIP WAWANCARA

**Narasumber: Mualaf (Ratih Apriliani)**



*Gambar Proses Wawancara Dengan Bu Ratih*

- Pertanyaan : Apa yang membuat anda yakin untuk masuk Islam?
- Jawaban : Yang membuat saya yakin itu karna aturan aturan yang didalamnya yang masyaAllah sekali perlindungan Allah pada hambanya, karna saya merasa nyaman juga dengan islam serta dukungan dari orang orang sekitar saya.
- Pertanyaan : Apa yang dirasakan saat setelah masuk Islam?
- Jawaban : Saya merasa lebih tenang karena islam itu benar-benar ngejaga setiap pemeluknya dengan aturan-aturan yang ada didalamnya
- Pertanyaan : Kendala apa yang dirasakan saat setelah masuk Islam?
- Jawaban : Kendala yang benar benar saya rasakan itu sulitnya saya sebagai seorang mualaf untuk mencari tempat yang benar benar mau peduli sama kondisi mualaf mba

- Pertanyaan : Darimana anda mengenal MCS?
- Jawaban : Saya mengenal MCS dari teman saya, dia bilang kalau ada tempat yang nyedian pembinaan untuk belajar mengenal islam mulai dari dasar mba
- Pertanyaan : Kegiatan apa saja yang diikuti di MCS?
- Jawaban : Saya mengikutin kegiatan rutin pekanan dan bulanan yang diadakan mba,
- Pertanyaan : Apa yang dirasakan saat setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MCS?
- Jawaban : Saya ngerasa lebih tenang mba karna dapat ilmu tambahan,
- Pertanyaan : Apa dampak kegiatan yang bisa dirasakan pada diri sendiri?
- Jawaban : Sangat berdampak mba, saya jadi lebih bisa baca al quran, paham tatacara ibadah yang bener, paham penjelasan hadits hadits. Dan alhamdulillah saya juga lebih berani memakai pakaian yang syari

## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber: Mualaf (Leny)



*Gambar Proses Wawancara Dengan Bu Leny*

- Pertanyaan : Apa yang membuat anda yakin untuk masuk Islam?  
Dulu saya masuk islam itu karna syarat untuk menikah
- Jawaban : dengan suami saya yang sekarang mba, awalnya saya sama sekali tidak ada kepikiran kearah sana.
- Pertanyaan : Apa yang dirasakan saat setelah masuk Islam?  
Saat awal banget masuk islam saya tidak apa-apa mbak, karna jujur saat awal masuk islam saya benar-benar buta dengan agama islam itu sendiri. Bahkan suami saya juga tidak mengajarkan tentang islam sama saya. Padahal saya
- Jawaban : pindah agama karna dia, tapi saya malah dibiarkan begitu aja.  
Alhamdulillah saat setelah setahun saya syahadat saya tiba-tiba dikasih hidayah sama Allah. Terus mulai dari situ saya

mulai mempelajari islam lebih dalam, dan rasanya masyaAllah begitu tenang, apa lagi saat selepas shalat.

- Pertanyaan : Kendala apa yang dirasakan saat setelah masuk Islam?  
Kendala yang saya rasakan itu ya karna saya ngga paham tentang islam, saya jadi bingung harus melakukan apa dan
- Jawaban : saya juga ngga tau harus belajar kemana. Saya ngga tata cara ibadah dll. Di tambah keluarga saya juga sudah tidak menganggap saya karna saya berpindah agama.
- Pertanyaan : Darimana anda mengenal MCS?  
Saya kenal MCS itu dari grup saya mba, di situ ada info
- Jawaban : tentang MCS yang melakukan berbagai kegiatan, jadi saya pun gabung dengan MCS mulai dari saat itu.
- Pertanyaan : Kegiatan apa saja yang diikuti di MCS?  
Kegiatan yang saya ikuti itu ya kegiatan rutin yang dilakukan
- Jawaban : setiap pekannya itu mba, disitu kita diajari baca iqro, dari cara baca, makhraj huruf, tentang ibadah, tentang hadits.
- Pertanyaan : Apa yang dirasakan saat setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MCS?  
Saya lebih merasa tenang mba, karna saya udah punya tempat buat belajar, dan saya juga dapat keluarga aru disana
- Jawaban : karna disana tuh bener bener kekeluargaan banget mba. Jadi kalau ada apa-apa kita jugabisa sharing sama pengurus atau mualaf lainnya.
- Pertanyaan : Apa dampak kegiatan yang bisa dirasakan pada diri sendiri?  
masyaAllah sangat berdampak mba, yang paling utama saya
- Jawaban : jadi bisa kenal huruf hijaiyah, saya tau tata cara shalat yang benar, apa yang tidak dibolehkan dan apa yang dibolehkan

dalam islam, jadi sekarang tuh kalau mau melakukan apa apa lebih hati hati mba, jadi lebih pikir-pikir lagi.

## **SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**

### **(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Danil Warisi

Jabatan : Pengawas Yayasan

Menyatakan bahwa saya benar menjadi narasumber dari penelitian berjudul STRATEGI DAKWAH MUALAF CENTER SOLO RAYA (MCS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN MUALAF DI SOLO yang telah dilakukan oleh saudari Afrilia Permatasari (181211086) selaku Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 13 Desember 2022



Moh. Danil Warisi

## **SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**

### **(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Saerozi

Jabatan : Ketua Yayasan

Menyatakan bahwa saya benar menjadi narasumber dari penelitian berjudul STRATEGI DAKWAH MUALAF CENTER SOLO RAYA (MCS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN MUALAF DI SOLO yang telah dilakukan oleh saudari Afrilia Permatasari (181211086) selaku Mahasiswa Komunikasi dan Penyiarann Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 20 Maret 2023



Muhammad Saerozi

## **SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**

### **(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosma Arifah

Status : Pembina Kegiatan

Menyatakan bahwa saya benar menjadi narasumber dari penelitian berjudul STRATEGI DAKWAH MUALAF CENTER SOLO RAYA (MCS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN MUALAF DI SOLO yang telah dilakukan oleh saudari Afrilia Permatasari (181211086) selaku Mahasiswa Komunikasi dan Penyiarann Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 26 Februari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rosma', with a horizontal line underneath and a small dot to the right.

Rosma Arifah



## **SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**

### **(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Wisneti

Status : Pembina Kegiatan

Menyatakan bahwa saya benar menjadi narasumber dari penelitian berjudul STRATEGI DAKWAH MUALAF CENTER SOLO RAYA (MCS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN MUALAF DI SOLO yang telah dilakukan oleh saudari Afrilia Permatasari (181211086) selaku Mahasiswa Komunikasi dan Penyiarann Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 30 Januari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitri Wisneti', with a stylized flourish at the end.

Fitri Wisneti

## **SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**

### **(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lestari

Status : Mualaf

Menyatakan bahwa saya benar menjadi narasumber dari penelitian berjudul STRATEGI DAKWAH MUALAF CENTER SOLO RAYA (MCS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN MUALAF DI SOLO yang telah dilakukan oleh saudari Afrilia Permatasari (181211086) selaku Mahasiswa Komunikasi dan Penyiarann Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 26 Februari 2023



Lestari

## **SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**

### **(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratih Apriliani

Status : Mualaf

Menyatakan bahwa saya benar menjadi narasumber dari penelitian berjudul STRATEGI DAKWAH MUALAF CENTER SOLO RAYA (MCS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN MUALAF DI SOLO yang telah dilakukan oleh saudari Afrilia Permatasari (181211086) selaku Mahasiswa Komunikasi dan Penyiarann Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 26 Februari 2023



Ratih Apriliani

## **SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**

### **(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leny

Status : Mualaf

Menyatakan bahwa saya benar menjadi narasumber dari penelitian berjudul STRATEGI DAKWAH MUALAF CENTER SOLO RAYA (MCS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN MUALAF DI SOLO yang telah dilakukan oleh saudari Afrilia Permatasari (181211086) selaku Mahasiswa Komunikasi dan Penyiarann Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 15 Maret 2023



Leni



*Gambar Kegiatan Ramah Tamah dan Sharing MCS Dengan Mualaf Center Solo Raya*



*Gambar Prosesi Pengsyhadatan Mualaf Yang Bernama Lee Jinu*



*Gambar Kegiatan Prosesi Pengsyhadatan*



*Gambar prosesi pengsyhadatan muallaf yang bernama kritanto*



*Gambar Kegiatan Kajian Akbaryang Diselenggaran MCS setiap sebulan sekali*

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Afrilia Permatsari

Tempat, Tanggal Lahir : Karangayar, 25 April 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Sengon Rt/Rw 022/011, Petung, Jatiyoso,  
Karanganyar

Status : Mahasiswa

Kewarganegaraan : Indonesia

E-mail : permatasariafrilia@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2008 - 2012 : SD Negeri 112137 Rantauprapat

2012 - 2014 : SMP Negeri Satu Rantau Utara

2014 – 2016 : Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat

2016 - 2017 : SMA Negeri 1 Girimarto

2018 – 2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta